



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISA KEPUTUSAN NASABAH UNTUK BERHUBUNGAN DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PADANG

SKRIPSI



**WYKEL VOLLA RAEJULDD
06951042**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**



UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

ANALISA KEPUTUSAN NASABAH UNTUK BERHUBUNGAN
DENGAN PERBANKAN SYARIAH
DI KOTA PADANG

Oleh :

WYKEL VOLLA RAEJULDD

06 951 042

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA
Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

PADANG

2012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisa Keputusan Nasabah Untuk Berhubungan Dengan Perbankan Syariah Di Kota Padang”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Orang tuaku tercinta Zurfi HN dan Zarhayni Aziz** yang dengan ketulusan dan keikhlasannya telah memberikan nasihat, saran, dukungan, semangat dan doa yang tidak pernah putus-putusnya mendoakan Ananda sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan agar sukses meraih masa depan.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. **Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. **Ibu Neng Kamarni, SE, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

5. **Bapak Zulkifli N, SE, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
6. **Bapak Fery Adrianus, SE, M.Si dan Ibu Neng Kamarni SE.MSi** selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam seminar hasil serta atas saran-saran dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
9. Saudara aku tercinta : Bg Dicic dan adek-adekku Cupas dan Givo serta keluarga aku yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Spesial (♥ Sri Rahmayuni, SE ♥) yang telah memberi dukungan dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi ini.. makasih atas dukungannya selama ini.^_^
11. Community IE FE_FEUA 06 tercinta yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, E2n, Wandy, Iqbal, Andri, Mulk, Pha-je, Apis, Dori, Aam, Anggi dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, love U All..... Semoga waktu tidak akan mampu menghancurkan persahabatan kita.

12. Teman-teman IE-FEUA yang wisuda bareng : Bg Ade, Yana dan Pandu.

Congratulation for us & God bless you in every step ur make.. Success always for us ● dan kakak-kakak FEUA yang banyak membantu penulis selama menjalani studi.

13. Bagi teman-teman: alex cino, wandy, anggi, randy, aam, lucky, gilang, ajo, feris, putri, intan, popy dan yang lainnya BP 07 dan 08 yang tidak bias disebutkan satu persatu... semoga cepat selesai skripsinya yach... Chayoo friends & u can do it !!!!

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan budi baik yang diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis terima dengan lapang dada dan penulis ucapkan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL.....

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan penulisan 4

1.4 Manfaat Penulisan 5

1.5 Hipotesis Penulisan 6

1.6 Sistematika Penulisan..... 6

BAB II KERANGKA TEORI 8

2.1 Landasan Teori..... 8

2.1.1 Utilitas Selera dan Preferensi 8

2.1.1.1 Kurva Indiferen 8

2.1.1.2 Kurva Iso-Maslahah 10

2.1.1.3 Preferensi Dalam Perspektif Islam 11

2.1.1.4 Fungsi Utilitas Menurut Imam Al-Gazali 12

2.1.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah

Memilih Bank 14

2.1.2 Pengertian Bank Syariah 15

2.1.3 Fungsi Dan Peranan Bankan Syariah 15

2.1.4 Tujuan Bank Syariah	16
2.1.5 Kegiatan Bank Syariah	17
2.1.6 Keunggulan Bank Syariah	18
2.1.7 Prinsip dan Produk Perbankan Syariah.....	18
2.1.8 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	22
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Data dan Sumber Data.....	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.2.1 lokasi Penelitian dan Penentuan Sampel	30
3.2.2 Kerangka Pemikiran	31
3.2.3 Teknik Analisis Data	32
3.3 Metode Deskriptif	36
3.4 Defenisi Operasional	37
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Kondisi Geografis Kota Padang	39
4.2 Keadaan Penduduk Kota Padang	39
4.3 Perkembangan Perbankan Syariah di Kota Padang.....	41
4.3.1 Perkembangan Jumlah Aset.....	41
4.3.2 Perkembangan Aset Perbankan Syariah	42

BAB V Hasil dan Pembahasan..... 45

5.1 Karakteristik Responden..... 45

5.2 Analisa Deskriptif..... 51

5.2.1 Perilaku Nasabah Terhadap Perbankan 51

5.2.2 Presepsi Nasabah Terhadap Bank..... 53

5.2.3 Alasan Nasabah Berhubungan Dengan Bank Syariah..... 54

**5.2.4 Perbandingan Presepsi Nasabah Terhadap
Bank Syariah Dan Bank Konvensional 55**

5.2.5 Daya Tarik Nasabah Terhadap Bank Syariah..... 57

5.2.6 Sosialisasi Bank Syariah..... 59

5.3 Hasil Analisis Regresi logistik..... 59

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan..... 67

6.2 Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

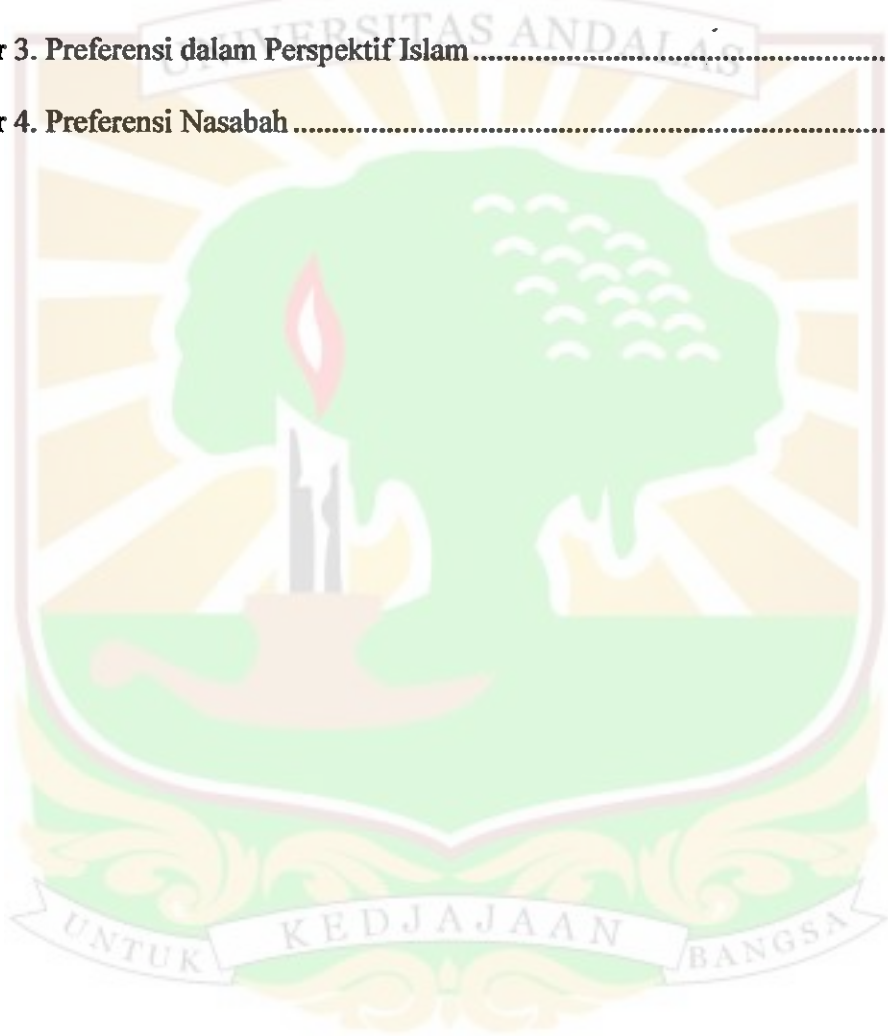
Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	22
Tabel 2.2 Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil	24
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Kota Padang Tahun 2010	40
Tabel 4.2 Jumlah Bank dan Kantor Bank Menurut Kelompok Di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Padang tahun 2008-2010	41
Tabel 4.3 Asset perbankan syariah kota Padang (Juta Rupiah)	42
Tabel 4.4 DPK perbankan syariah kota Padang (Juta Rupiah)	43
Tabel 4.5 Pembiayaan bank syariah kota Padang tahun 2008-2010 (Juta Rupiah)	44
Tabel 5.1 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Nasabah Bank Konvensional dan Syariah	45
Tabel 5.2 Sebaran Responden Berdasarkan Umur Nasabah Bank Konvensional dan Syariah	46
Tabel 5.3 Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Nasabah Bank Konvensional dan Syariah	47
Tabel 5.4 Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Nasabah Bank Konvensional dan Syariah	48
Tabel 5.5 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan per bulan Nasabah Bank Konvensional dan Syariah	50

Tabel 5.6 Alasan Memilih Bank	51
Tabel 5.7 Persepsi Nasabah Terhadap Haram atau Tidak Haramnya	
Bunga Bank	53
Tabel 5.8 Pandangan dan Penilaian Nasabah	
Bank Syariah Terhadap Bank Syariah	54
Tabel 5.9 Preferensi Nasabah Terhadap Keunggulan	
Bank Konvensional dan Bank Syariah	56
Tabel 5.10 Responden Nasabah Bank Konvensional	
Terhadap Bank Syariah	57
Tabel 5.11 Hasil Analisis Regresi Logistik	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Indiferen	9
Gambar 2. Kurva Iso-Maslahah	10
Gambar 3. Preferensi dalam Perspektif Islam	12
Gambar 4. Preferensi Nasabah	13



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju dan terjadi sangat cepat akan stabil bila diikuti dengan perkembangan ekonomi yang maju pula dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Salah satu bentuk perkembangan ekonomi di Indonesia adalah dengan banyaknya berdiri bank-bank karena perkembangan ekonomi tidak terlepas dari perbankan.

Pada umumnya bank yang berada di Indonesia adalah bersifat konvensional yang menganut sistem bunga. Di tengah dunia perbankan nasional yang menggunakan sistem bunga, pertumbuhan perbankan syariah semakin berkembang pesat. Sebagian perbankan nasional sudah ikut ambil peran dalam bisnis perbankan syariah. Hal ini ditandai dengan beroperasinya beberapa bank dengan menggunakan sistem syariah, antara lain Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah Bank Konvensional, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Zulkifli, 2003).

Berdirinya perbankan dengan sistem bagi hasil, didasarkan pada dua alasan utama yaitu ; (1) Adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada Agama Islam tetapi juga oleh agama lainnya, (2) Dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang system perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang

yang memiliki kapital besar (Sjahdeini, S. Remy, 1999).

Terbitnya UU No. 10 tahun 1998 memiliki hikmah tersendiri bagi dunia perbankan nasional dimana pemerintah membuka lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan pada prinsip syariah. Hal ini termasuk kesempatan konversi pada pola konvensional menjadi pola syariah, dari bank umum yang kegiatan usahanya berdasarkan pada pola konvensional menjadi pola syariah. Perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang besar dalam pengembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga Perbankan Syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia. Menurut data BI sampai dengan bulan Oktober 2011, Bank Umum Syariah telah mencapai 11 unit sedangkan Unit Usaha Syariah 23 unit dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 154 unit. Penyebaran jaringan kantor Perbankan Syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Jika pada tahun 2010 jumlah jaringan kantor hanya 1763 kantor, sampai Oktober 2011 jumlah tersebut menjadi 2054 kantor.

Berdasarkan pemetaan Bank Indonesia Sumatera Barat merupakan daerah potensial bagi pengembangan bank syariah. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Sumatera Barat beragama Islam dan memegang teguh prinsip *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* yang dinilai sebagai modal awal untuk diterimanya bank syariah. Akan tetapi, bank syariah tidak bisa bermodalkan keagamaan semata. (Maskanulhakim, 2009).

Pertimbangan masyarakat dalam memilih bank, baik bank konvensional maupun bank syariah relatif sama, yaitu: aksesibilitas, kredibilitas,

profesionalisme, pelayanan, dan fasilitas. Bunga atau bagi hasil baik dalam penghimpunan dana maupun pembiayaan bukan menjadi pertimbangan utama. Sumber informasi masyarakat tentang perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah berasal dari teman atau kerabat, televisi dan surat kabar (Ardiansyah, 2004).

Adanya peningkatan jumlah bank syariah dan peningkatan jumlah rekening perbankan syariah menunjukkan bahwa bank syariah memiliki potensi pengembangan yang cukup besar yang dapat meningkatkan permintaan masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Sehingga akan menambah persaingan dalam dunia perbankan. Hal ini menarik untuk diteliti bagaimana preferensi masyarakat dalam memilih lembaga perbankan, dan analisis keputusan yang mempengaruhi nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah serta dapat diketahui analisis trend perkembangan perbankan syariah dengan melihat peluang bank syariah diterima nasabah.

Kota Padang adalah salah satu kota besar Provinsi Sumatera Barat. Kota ini adalah kota yang mempunyai nilai sosial dan keagamaan yang sangat tinggi. Pendidikan formal islami banyak terdapat di tengah masyarakat kota ini. Kegiatan antara lain kajian-kajian keislaman kental ditengah masyarakat kota ini.

Dengan adanya bank syariah di Kota Padang diharapkan dapat memberikan peluang besar dalam pengembangan bank syariah. Hal ini diharapkan keberadaan bank syariah yang baru berdiri di Kota Padang mampu menarik minat masyarakat untuk berhubungan dengan bank syariah, sehingga akan menjadi nasabah bank syariah. Bank syariah diharapkan mampu menjadi pilihan bagi

masyarakat yang menginginkan jasa perbankan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang ***"Analisa Keputusan Nasabah Untuk Berhubungan Dengan Perbankan Syariah Di Kota Padang"***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis telah menentukan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keputusan dan preferensi nasabah perbankan tentang perbankan syariah di Kota Padang?
2. Apakah pemahaman nasabah perbankan terhadap akses dan layanan, bunga, pengetahuan tentang bank dan produk bank syariah mempengaruhi preferensi nasabah untuk berhubungan dengan perbankan Syariah di Kota Padang?
3. Berapa besar peluang atribut bank Syariah (akses dan layanan, bunga, pengetahuan tentang bank dan produk bank syariah) dalam meningkatkan preferensi nasabah di Kota Padang untuk berhubungan dengan Perbankan Syariah?

1.3 Tujuan Penulisan

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis preferensi nasabah perbankan tentang perbankan syariah di Kota Padang.
- 2 Menganalisa keputusan nasabah perbankan terhadap akses dan layanan, bunga, pengetahuan tentang bank dan produk bank syariah mempengaruhi

keputusan nasabah untuk berhubungan dengan perbankan Syariah di Kota Padang.

- 3 Untuk mengetahui besarnya peluang atribut bank Syariah (akses dan layanan, bunga, pengetahuan tentang bank dan produk bank syariah) dalam meningkatkan preferensi nasabah di Kota Padang untuk berhubungan dengan Perbankan Syariah.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

- Memiliki alternatif sistem perbankan jika akan melakukan hubungan dengan perbankan dan masalah keuangan (penyimpanan dan pembiayaan).
- Memperoleh layanan perbankan syariah yang sesuai dengan minat dan harapannya.

2. Bagi penulis

Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas serta menambah wawasan penulis dalam pembuatan karya ilmiah.

3. Sebagai bahan sumbangan ilmiah bagi penembangan ilmu terutama ilmu ekonomi khususnya Perbankan Syariah
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Hipotesis Penelitian

Keputusan nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah diduga dipengaruhi oleh: akses dan layanan dan hukum bunga. Variabel pengetahuan tentang perbankan syariah dan produk bank diduga tidak punya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan preferensi nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari : halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian isi terdiri dari enam bab. Adapun substansi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Untuk memberikan gambaran yang jelas secara sistematis mengenai masalah yang dibahas, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini dikemukakan kajian teoritis yang menjelaskan landasan teori yang dapat mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang mengemukakan metodologi penelitian, daerah penelitian, jenis data, sumber data, dan metode analisis yang akan dipakai.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Merupakan bab yang menjelaskan tentang gambaran umum Kota Padang, dan perkembangan perbankan daerah Kota Padang, antara lain: perkembangan jumlah aset BPR maupun BPRS.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil temuan penelitian serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang konstruktif untuk dilakukannya perbaikan-perbaikan dan kemungkinan-kemungkinan solusi alternatif sebagai jawaban atas munculnya berbagai permasalahan yang ada berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Utilitas, Selera Dan Preferensi.

Menurut Mc. Eachem (2001), utilitas adalah rasa kesenangan atau kepuasan yang muncul dari konsumsi yang bersifat subjektif yang merupakan kemampuan memuaskan keinginan dari barang jasa dan aktifitas. Selera merupakan preferensi konsumen atas barang dan jasa yang berbeda.

Menurut Suparno (1997), persepsi ialah pemahaman, pendapat dan respon seseorang terhadap suatu objek. Sedangkan preferensi ialah merupakan pilihan seseorang terhadap suatu objek. Persepsi dan preferensi ini merupakan unsur yang penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang berinteraksi dengan lembaga keuangan.

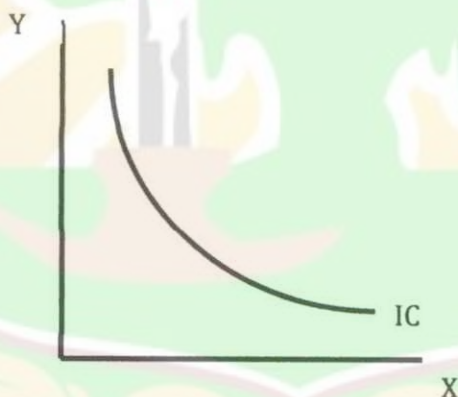
2.1.1.1 Kurva Indiferen

Dalam ekonomi konvensional dengan teori ordinal, kegunaan tidak dapat dihitung hanya dibandingkan. Hal ini digambarkan oleh kurva indiferen. Kurva indiferen ialah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi dua macam barang yang memberikan tingkat kepuasan yang sama bagi seorang konsumen (Manurung 1999). Adapun ciri- ciri dari kurva indifferen menurut Mc.Eachern (2001) adalah:

- a. Kurva indiferen tidak saling berpotongan.

- b. Kurva indiferen mencerminkan tingkat utilitas yang konstan sehingga konsumen merasa sama atau indiferen terhadap setiap kombinasi yang terdapat sepanjang kurva indiferen.
- c. Slopenya negatif, artinya setiap kenaikan konsumsi satu barang diikuti dengan penurunan konsumsi barang lainnya.
- d. Kurva indiferen melengkung ke bawah ke arah titik nol karena adanya hukum tingkat substitusi marginal yang menurun.
- e. Kurva indiferen yang lebih tinggi mencerminkan tingkat utilitas yang lebih tinggi.

Gambar 1. Kurva Indiferen



Sumber : Mc. Eacher, 2001

Keterangan : X adalah barang pertama

Y adalah barang kedua

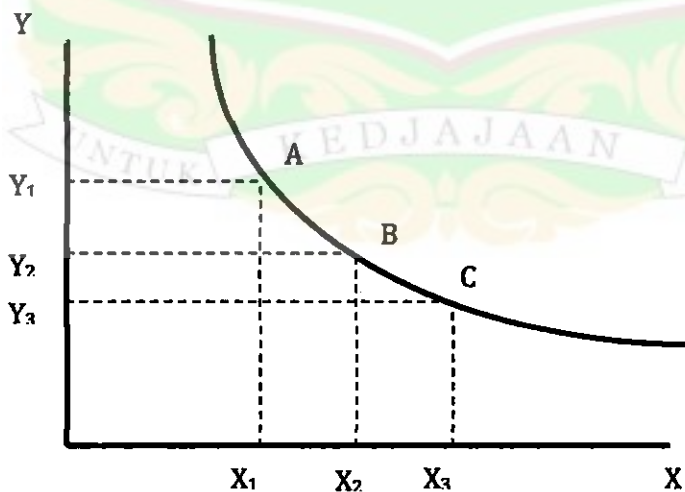
IC adalah kurva indiferen

2.1.1.2 Kurva Iso-Maslahah

Dalam ekonomi Islam, utilitas yang dimaksud dalam ekonomi konvensional dijelaskan dalam kurva *Iso-Maslahah*. Kurva *Iso-Maslahah* (IM) menunjukkan konsumsi dua barang atau jasa yang memberi masalah yang sama. Masalah adalah kegunaan atau manfaat yang memberikan berkah atas suatu kegiatan konsumsi yang bisa dirasakan dengan membandingkan tinggi rendahnya berkah antar kegiatan konsumsi (P3EI, 2009). Adapun ciri-ciri kurva *Iso-Maslahah* adalah sebagai berikut :

- Kurva *Iso-Maslahah* berbentuk cembung
- Mempunyai slope negatif. Artinya bila ingin menambah konsumsi suatu barang maka barang yang lain harus dikurangi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan substitusi dengan tidak sempurna
- Kurva *Iso-Maslahah* yang lebih tinggi menunjukkan tingkat masalah yang lebih tinggi pula. Mencerminkan tingkat substitusi yang semakin menurun

Gambar 2. Kurva Iso-Maslahah



Pada gambar ditunjukkan adanya kurva *Iso-Maslahah* (IM). Setiap titik yang ada pada kurva *Iso-Maslahah* tersebut mempunyai tingkat *Maslahah* yang sama meskipun kombinasi barang yang terkandung adalah berbeda pada masing-masing titik. Pada titik A jumlah barang yang terkandung adalah X_1 dan Y_1 , pada titik B jumlah barang yang terkandung adalah X_2 dan Y_2 dan pada titik C jumlah barang yang terkandung adalah X_3 dan Y_3 . Dengan demikian, titik A, B dan C masing-masing memiliki tingkat *maslahah* yang setingkat. Tentu hal ini hanya berlaku ketika barang X dan Y keduanya halal dan memiliki hubungan substitusi yang dekat.

2.1.1.3 Preferensi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, lebih banyak tidak selalu lebih baik. Asumsi lebih banyak hanya benar jika kita harus memilih antara x halal dan y halal. Tidak benar jika kita harus memilih antara x halal dan y haram atau sebaliknya x haram dan y halal. Nilai islam tentang halal dan haram membuat kita harus memperluas spectrum utilitas. (Karim, 2003) mengemukakan ada tipe fungsi utilitas yaitu :

Tipe X	Tipe Y	Solusi optimal
X halal	Y halal	Solusi optimal
X halal	Y halal	Pada $MRS = \text{slope BL}$
X haram	Y haram	Solusi sudut pada Y:0
X haram	Y haram	Pada titik origin (0,0)

Slope IC positif yaitu naik dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini dikarenakan pada sumbu X merupakan barang halal (Lembaga Keuangan Syariah, dengan sistem bagi hasilnya) dan pada sumbu Y adalah lembaga keuangan konvensional dengan sistem bunga yang telah diharamkan oleh fatwa MUI. Artinya konsumen atau nasabah meningkatkan utilitasnya dengan tidak menambah mengkonsumsi barang haram untuk mendapatkan lebih banyak barang halal.

2.1.1.5 Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Keputusan Nasabah Memilih Bank

Banyak motivasi orang dalam berhubungan dengan bank, baik sebagai kreditur maupun debitur. Alasan masyarakat berhubungan dengan lembaga perbankan antara lain: balas jasa dari modal yang disetor, keamanan, fasilitas dan kemudahan, memperoleh jasa pembiayaan, dan pertimbangan system perbankan yang berlaku.

Dengan demikian pilihan masyarakat terhadap sistem perbankan (system bunga atau bagi hasil) tergantung pada motivasi yang mendasari. Perlu disadari bahwa motivasi yang mendasarinya bisa saja bersifat interaksi (beberapa) motivasi. Keputusan akhir akan ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan diantara berbagai motivasi tersebut.

Motivasi nasabah dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara umum dapat dikategorikan menjadi : (1) variabel demografi, (2) variabel ekonomi, dan (3) variabel sosial. Variabel demografi antara lain terdiri dari ; tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin. Sementara variabel ekonomi antara lain: tingkat

pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, jenis pekerjaan atau usaha, dan aksesibilitas (transportasi dan komunikasi). Sementara variabel sosial antara lain terdiri dari: kekosmopolitanan, kedudukan sosial, agama dan keterbukaan terhadap ide (Ardiansyah, 2004).

2.1.2 Pengertian Bank Syariah.

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Heri Sudarsono dalam Lestari, 2006).

Mudrajad Kuncoro dalam Lestari (2006) mendefinisikan bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam yaitu mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam *Al-Quran dan Al-Hadist*. Dengan mengacu kepada *Al-Quran dan Al-Hadist*, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur-unsur riba dan bertentangan dengan Syariat Islam.

2.1.3 Fungsi dan Peranan Bank Syariah

Dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dijelaskan tentang fungsi dan peran bank syariah, sebagai berikut :

1. Manajer investasi bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.

konsumen, pengembangan modal kerja dan pengembangan usaha bersama.

- 4 Menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap perbankan nonsyariah (konvensional).

2.1.5 Kegiatan Bank Syariah

Islam mengajarkan pola konsumsi yang moderat, yaitu tidak berlebihan tetapi juga tidak terlalu minimalis/kekurangan. Dengan konsumsi yang moderat dimungkinkan akan terpupuk adanya tabungan yang dapat disalurkan untuk pembiayaan investasi, baik investasi sektor perdagangan, produksi maupun sektor jasa. Dengan keadaan yang seperti itu maka diperlukan adanya lembaga keuangan yang bertindak sebagai *intermediatory* antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sehingga antara hakekatnya pola konsumsi, simpanan, investasi dan lembaga keuangan akan membentuk siklus kegiatan ekonomi yang saling berkaitan.

Salah satu kegiatan bank syariah yang menarik perhatian nasabah cukup besar adalah penghimpunan dana. Penghimpunan dana di bank syariah (giro, deposito dan tabungan) perkembangannya mencapai 160 persen. Sebagian besar masyarakat menyatakan setuju terhadap peranan perbankan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan utamanya adalah bahwa lembaga perbankan menguntungkan bagi masyarakat dan dapat membantu permodalan. Masyarakat yang tidak setuju dengan keberadaan lembaga perbankan karena bunga bank (konvensional) termasuk dalam kategori riba sehingga dinilai haram.

2.1.6 Keunggulan Bank Syariah

Adapun keunggulan bank syariah antara lain :

1. Kuatnya ikatan emosional antara pemegang saham, bank dan nasabah sehingga dapat mengembangkan kebersamaan dalam menghadapi tantangan.
2. Adanya fasilitas pembiayaan yang tidak membebani nasabah dengan kewajiban membayar biaya secara tetap.
3. Adanya ketekaitan secara religi, sehingga semua pihak yang terkait didalamnya berusaha untuk mengamalkan ajaran agamanya maka seberapapun hasil yang diperoleh itu merupakan berkat dari Allah SWT.
4. Dengan sistem bagi hasil tidak ada diskriminasi terhadap nasabah atas kemampuan ekonominya, sehingga aksestabilitas bank syariah semakin besar. Menghilangkan *cost push inflation* dan persaingan antar bank syariah berlangsung secara wajar.

2.1.7 Prinsip dan Produk Perbankan Syariah.

Adapun prinsip-prinsip dan produk bank syariah antara lain sebagai berikut (Antonio. 2001):

1. Titipan atau Tabungan (*AI-Wadiah/ Depository*)

AI-Wadiah diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

Adapun dua jenis *wadiah* yang diterapkan bank syariah, yaitu:

- 1) *Wadiah Yad Al-Amanah*, adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.
 - 2) *Wadiqh Yad Adh-Dhamah* adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang atau uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang atau uang tersebut menjadi hak penerima titipan.
2. Bagi Hasil (*Profit-Sharig*)

Bagi hasil terbagi atas :

- 1) *Al-Musyarakah* (kerjasama modal usaha)

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan, dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana dan keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama.

2) *Al-Muzaraah* (kerjasama bagi hasil pengelolaan pertanian)

Al-Muzaraah yaitu kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan pengarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

3) *Al-Mudharabah* (kerjasama mitra usaha dan investasi)

Al-Mudharabah yaitu akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama disebut *shahibul maal* menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak *mudharib* menjadi pengelola.

4) *At-Musaqah* (kerjasama pemeliharaan pertanian)

At-Musaqah merupakan bentuk sederhana dari *muzaraah* dimana si pengarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan imbalan si pengarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil pertanian.

3. Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Jual beli dalam prinsip-prinsip perbankan syariah terdiri atas ;

a) *Ba'i Al-Murahahah* (jual beli dengan pembayaran tangguh)

Ba'i Al-Murahahah yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dimana penjual harus memberi tahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sesuai tambahan.

b) *Ba'i As-Salam* (pembayaran di muka)

Ba'i As-Salam yaitu pemberian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan di muka.

- c) *Ba'i Al-Ishtishna'* (jual beli berdasarkan pesanan)

Ba'i Al-Ishtishna' merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan pembeli.

4. Sewa (*Operational Lease and Financial Leace*)

Prinsip sewa dalam perbankan syariah terdiri atas ;

- a) *Al-Ijarah* (sewa)

Al-Ijarah yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

- b) *Al-Ijarah Al-Muntahi Bittanlik* (sewa beli)

At-Ijarah Al-Mtmtahi Bittamlik yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa.

5. Jasa (*Fee-Based Services*)

Prinsip jasa dalam perbankan syariah terdiri dari ;

- a) *Al-Wakalah* (Jasa perwakilan)

Al-Wakalah yaitu pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

- b) *Al-Klafalah* (Jasa Peminjaman)

Al-Klafalah yaitu jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditagggungnya.

- c) *Al-Hawalah* (Jasa Transfer, pengalihan hak dan tanggung jawab)

Al-Hawalah yaitu pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang menanggungnya.

- d) *Ar-Rahn* (Gadai)

Ar-Rahn yaitu menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.

- e) *Al-Qardh* (Pinjaman kebajikan dan lunak)

Al-Qardh yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau tanpa mengharapkan imbalan.

2.1.8 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Adapun perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut ;

Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan Investasi yang halal	Investasi yang halal dan haram
2	Berdasarkan bagi hasil, dan margin keuntungan	Memakai perangkat bunga
3	User of real funds	Creator for money supply
4	Profit oriented dan falah oriented	Profit oriented
5	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur
6	Menghimpun dan menyalurkan dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber Antonio, (2001)

Dari tabel dapat diketahui bahwa perbedaan yang sangat mendasar antara bank syariah dan bank konvensional antara lain terletak pada sistem dan ada tidaknya dewan pengawas syariah serta manajemen kedua bank. Bank konvensional memakai perangkat bunga, sedangkan bank syariah berdasarkan bagi hasil dan margin keuntungan. Bank syariah terdapat dewan pengawas syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana di bank syariah apakah sesuai syariah atau tidak, sedangkan bank konvensional tidak terdapat dewan sejenis. Selain itu, bank syariah menjalin hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan sesuai dengan tujuannya untuk kemaslahatan umat, berbeda dengan bank konvensional yang hanya sebatas hubungan debitur-kreditur dengan tujuan *profit oriented*.

Adapun perbedaan antara bunga dengan bagi hasil adalah sangat berbeda dimana bunga itu tetap jumlahnya dan melanggar norma keadilan, sedangkan bagi hasil tidak melanggar norma keadilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2.2 Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus untung	Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi
Besarnya persentase berdasar pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan kerugian
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek atau usaha yang dijalankan nasabah untung atau rugi	Besarnya bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek/usaha yang dijalankan nasabah, bila usaha merugi maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat ganda atau keadaan ekonomi sedang booming	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan sistem bagi hasil
Kerugian ditanggung oleh sebelah pihak	Keuntungan ditanggung bersama

Sumber: Syafi'i Antonio, 2001

Berdasarkan tabel dapat diketahui perbedaan antara sistem bunga yang diterapkan bank konvensional dan sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus untung sedangkan sistem bagi hasil, penentuan besarnya rasio nisbah atau bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman kepada kemungkinan untung dan rugi, sehingga bank syariah harus memprediksi penyaluran dana itu tidak selalu memperoleh keuntungan tetapi juga memprediksi usaha bisa merugi.

Dalam menentukan besarnya persentase bunga yang diterapkan bank konvensional berpedoman pada besarnya dana yang disalurkan. Sedangkan

penentuan besarnya nisbah atau rasio bagi hasil yang diterapkan bank syariah berdasarkan kepada besarnya jumlah keuntungan atau kerugian.

Besarnya bunga yang ditetapkan bank konvensional adalah tetap, sedangkan besarnya rasio bagi hasil bersifat fleksibel, tergantung besarnya keuntungan atau kerugian. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima bank syariah, sedangkan pada bank konvensional tidak akan mendapat tambahan keuntungan akibat keuntungan usaha yang berlipat karena bunga itu besarnya tetap setiap bulan.

Bank syariah tampak bersama-sama dalam menanggung keuntungan dan kerugian, dimana kerugian tidak ditanggung oleh satu pihak, berbeda dengan bank konvensional. Pada bank konvensional, dengan sistem bunganya tidak menanggung kerugian, sedangkan bank syariah akan ikut menanggung kerugian bersama nasabah berdasarkan persentase yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tidak ada yang meragukan keabsahan sistem bagi hasil oleh semua agama termasuk islam, berbeda dengan sistem bunga. Karena sistem bagi hasil ditetapkan berdasarkan perkembangan usaha, sehingga tidak ada yang dirugikan, berbeda dengan sistem bunga yang tampak memaksa walaupun usaha mengalami kerugian.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah dengan studi kasus Kota Padang, menyatakan bahwa variabel pelayanan, fasilitas, hukum bunga bank dan produk bank syariah mempunyai pengaruh yang signifikan dalam preferensi nasabah, sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan.

Pada tahun yang sama Penelitian yang dilakukan oleh Rivai, dkk mengemukakan beberapa faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jenis perbankan. Mereka yang memilih bank syariah dikarenakan oleh persepsi, biaya dan manfaat serta agama. Konsumen lebih memilih bank syariah selain karena menggunakan sistem bagi hasil karena tidak menggunakan bunga dan juga disebabkan oleh pelayanan yang ramah, cepat dan mudah.

Hasil penelitian Bank Indonesia tahun 2001 di Sumatera Barat menunjukkan bahwa 20% masyarakat menyatakan bunga itu haram, 39% menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu, dan sisanya 41% menyatakan bahwa bunga itu haram. Untuk tingkat internasional, penelitian tentang perilaku nasabah Islamic Bank di Bahrain menemukan bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah lebih didorong oleh faktor keagamaan melalui dukungan masyarakat pada ketaatan perbankan terhadap prinsip-prinsip Islam. Disamping itu masyarakat di negara tersebut juga dipengaruhi oleh dorongan keluarga dan teman serta lokasi keberadaan bank. (dalam BI dan CBR Unand, 2006).

Masrizal, dkk (2001) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel yang berpengaruh pada preferensi masyarakat untuk memilih Bank adalah sebagai berikut : faktor sosio-ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, jenis pekerjaan dan bunga Bank), faktor pelayanan (pelayanan Bank, fasilitas perbankan dan fasilitas lainnya), faktor aksesibilitas (jarak dari rumah ke Bank dan kemudahan dalam bertransaksi), dan yang terakhir faktor keamanan.

Penelitian yang dilakukan Irbid (2001) memberikan kesimpulan yang berbeda tentang faktor yang mendorong nasabah memilih bank konvensional atau bank syariah. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa motivasi nasabah dalam memilih bank syariah cenderung didasarkan kepada motif keuntungan, bukan kepada motif keagamaan. Dengan kata lain, nasabah lebih mengutamakan economic rationale dalam keputusan memilih bank syariah dibandingkan dengan lembaga perbankan non-syariah atau bank konvensional. (dalam Masrizal, dkk, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kerjasama BI dan IPB (2004) dengan studi kasus di Kalimantan Selatan dapat disimpulkan bahwa pertimbangan masyarakat dalam memilih bank baik bank konvensional maupun bank syariah relatif sama. Pertimbangan masyarakat yang utama dalam memilih bank adalah aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme, pelayanan, dan fasilitas. Bunga/bagi hasil baik dalam penghimpunan dana maupun pembiayaan bukan menjadi pertimbangan utama.

Penelitian tersebut menyatakan Sebagian besar masyarakat yang mengadopsi bank syariah masih dominan dipengaruhi oleh emosi keagamaan

belum berdasarkan pada pemahaman rasional yang baik. Hal ini didominasi oleh alasan keagamaan dalam mengadopsi bank syariah. Dari penelitian diketahui bahwa minat responden untuk mengadopsi bank syariah umumnya didasarkan pada alasan: (1) operasional bank syariah sesuai dengan prinsip syariah, (2) rasa ingin mencoba, karena merupakan sesuatu yang baru, (3) bank syariah tidak mengandung riba, dan (4) bank syariah dinilai lebih adil dan tidak memberatkan nasabah. Sementara sebagian responden yang ragu-ragu dalam memutuskan untuk mengadopsi atau tidak terhadap bank syariah didasarkan pada alasan: (1) kurangnya informasi sehingga masyarakat umumnya tidak mengerti, (2) sebagian lagi masih meragukan kredibilitas bank syariah karena masih baru (3) belum ada keinginan untuk mencoba, dan (4) belum percaya terhadap implementasi hukum syariah yang dilakukan oleh bank syariah.

Menurut Hanifah Fathiyah Ami (2004), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel demografi yang meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan serta variabel ekonomi yang meliputi pendapatan, pengeluaran dan pekerjaan tidak mempengaruhi preferensi seseorang untuk menabung pada Bank Syariah di kota Bukittinggi. Tetapi pada variabel sosial yang meliputi agama, akses terhadap informasi dan keterbukaan terhadap hal-hal baru mempengaruhi seseorang untuk menabung pada Bank Syariah di Kota Bukittinggi.

Departemen Ekonomi Universitas Loughbrough (Inggris) mengemukakan bahwa alasan masyarakat muslim Inggris tetap bertubung dengan bank konvensional dan enggan menggunakan bank syariah adalah karena minimnya pengetahuan tentang transaksi keuangan islam, selain itu *pricing* pada bank

syariah lebih mahal daripada bank konvensional dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah mirip dengan produk bank konvensional (Republika 2005 dalam Susanti 2007).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan langsung terjun ke lapangan dengan menyebarkan kuisioner dan wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan nasabah bank syariah dan nasabah konvensional. Data primer meliputi karakteristik personal yaitu pendidikan, pengetahuan, umur dan jenis kelamin, sedangkan status ekonomi dilihat dari pendapatan dan pekerjaan, mengenai persepsi masyarakat tentang bank syariah dilihat dari penilaian responden terhadap bunga, layanan dan fasilitas.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dinas antara lain data Badan Pusat Statistik dan lembaga terkait lainnya serta studi kepustakaan yang mendukung literatur.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian dan Penentuan Sampel

Daerah yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Kota Padang. Kota Padang terdiri dari sebelas kecamatan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini adalah suatu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1983), Karena keterbatasan waktu dan dana, serta luasnya daerah jangkauan maka sampel yang diambil yaitu sebanyak 100 sampel yang disebar di Kota Padang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode pengambilan sampel probabilitas / acak (*random sampling*), yaitu suatu metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dengan memberikan pertanyaan kepada 100 orang nasabah yang dianggap mewakili.

3.2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap potensi pengambilan keputusan masyarakat untuk mengadopsi bank syariah berturut-turut berdasarkan tingkat sensitifitasnya adalah: keberadaan bank syariah, pengetahuan tentang bank syariah, persepsi bahwa bunga bertentangan dengan agama pertimbangan dalam pemilihan jenis produk yang dimanfaatkan, kesan terhadap bank syariah, status sosial dalam masyarakat jenis pekerjaan, pertimbanganpertimbangan lain dalam memilih bank seperti : aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme pelayanan, dan fasilitas serta bunga/bagi hasil baik dalam penghimpunan dana maupun pembiayaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: akses dan layanan, hukum bunga bank, pengetahuan tentang bank syariah dan produk bank syariah.

Variabel akses dan layanan, akses yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu akses lokasi, apakah mudah dijangkau atau tidak, karena bank-bank konvensional yang ada di Kota Padang ini sangat strategis dan mudah dijangkau dan melihat apakah pelayanan bank syariah di Kota Padang ini sudah lebih baik dan memuaskan daripada bank konvensional, karena pelayanan adalah faktor utama yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih jenis perbankan. Hukum bunga bank yaitu untuk melihat seberapa besar nasabah perbankan di Kota Padang mengatakan bahwa bunga bank itu haram, yang diwakili oleh responden yang ditemui. Variabel pengetahuan tentang bank, seberapa besarkah pengetahuan tentang bank syariah di Kota Padang mampu memberi peluang meningkatkan jumlah nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah, mengingat keberadaan bank syariah masih baru di kota ini. Variabel produk bank syariah yang dimaksud, seberapa besarkah pengetahuan masyarakat akan produk bank syariah dan memberi peluang dalam meningkatkan preferensi nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah, karena promosi yang dilakukan bank syariah masih terbatas di kota tersebut dan belum terjangkau luas oleh masyarakat Kota Padang ini.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi logistik. Analisa regresi logistik ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel dependennya adalah biner, yaitu satu dan nol. Peubah respon yang berskala biner adalah peubah yang hanya menghasilkan dua kategori saja misalkan (masuk dalam kategori) $y=1$ menyatakan kejadian "ada keputusan menabung terhadap bank syariah",

sedangkan $y = 0$ (tidak masuk dalam kategori) menyatakan kejadian "tidak ada keputusan menabung terhadap bank syariah". Untuk variabel independent (X) yang lebih dari satu disebut dengan *multiple logistic regression*.

Menurut Hosmer dan Lemeshow, 1989 (*dalam Tisra, 2004*) menjelaskan peluang regresi logistic dengan p faktor (peubah penjelas) adalah :

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)}$$

Dimana $\pi(x)$ adalah peluang terjadinya $y = 1$ atau dalam penelitian ini adalah peluang ada keputusan menabung terhadap bank syariah. Dalam penelitian ini akan dipergunakan model yang dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \{p/(1-p)\} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

atau

$$\ln \{p/(1-p)\} = \beta_0 + \beta_1 AKL + \beta_2 BG + \beta_3 PG + \beta_4 PRD$$

Keterangan :

$\ln \{p/(1-p)\}$ = Variabel terikat (Keputusan)

P = persentase ada keputusan berhunungan dengan bank syariah

1-p = persentase tidak ada keputusan berhunungan dengan bank syariah

β_0 = konstanta

β_i = koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$)

X_i = variable bebas ($X_1, X_2, \dots, X_p$)

AKL = Akses dan Layanan

BG = Hukum Bunga

PG = Pengetahuan Tentang Bank

PRD = Produk

Pengujian signifikansi model dan parameter dalam Nachrowi (2002) sebagai berikut:

1. Uji seluruh model (uji G)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

H_1 : sekurang-kurangnya terdapat satu $\beta_j \neq 0$

Pengujian dilakukan dengan statistik :

$$G = -2 \ln \left[\frac{\text{Likelihood}(\text{Model B})}{\text{Likelihood}(\text{Model A})} \right]$$

Model B : Model yang hanya terdiri dari konstanta saja

Model A : Model yang hanya terdiri dari seluruh variabel

G berdistribusikan Khi kuadrat dengan derajat bebas p atau $G \sim \chi^2_p$. H_0

ditolak jika $G > \chi^2_{\alpha, p}$, α : tingkat signifikansi. Bila H_0 ditolak, artinya

model A signifikan pada tingkat signifikansi α . Adapun nilai yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pada tingkat kepercayaan 0,05

(5%).

2. Uji Wald ; Uji signifikansi tiap-tiap parameter dilakukan dengan uji Wald, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_j = 0 \text{ untuk suatu } j \text{ tertentu ; } j = 0, 1, 2, \dots, p$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0$$

Pengujian dilakukan dengan statistik:

$$W_j = \left[\frac{\beta_j}{SE(\beta_j)} \right]^2 ; j = 0, 1, 2, \dots, p$$

Statistik ini berdistribusi khi kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim \chi^2_1$. Dimana H_0 ditolak jika $W_j > \chi^2_{1-\alpha}$; dengan α adalah tingkat signifikansi yang dipilih. Bila H_0 , artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α .

Setelah persamaan model terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan koefisien-koefisien yang didapat. Dari model yang terbentuk diperoleh hasil yang penting untuk menginterpretasikan model tersebut, yang biasa disebut Odd ratio, yang merupakan perbandingan resiko antara dua kelompok individu dalam karakter yang berbeda.

Setelah persamaan model terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan koefisien-koefisien yang didapat. Dari model yang terbentuk diperoleh hasil yang penting untuk menginterpretasikan model tersebut, yang biasa disebut Odd ratio, yang merupakan perbandingan resiko antara dua kelompok individu dalam karakter yang berbeda.

Odd ratio didefinisikan sebagai $\{p/(1-p)\}$ dimana p menyatakan probabilitas sukses (terjadinya peristiwa $Y = 1$), sedangkan $(1-p)$ menyatakan probabilitas gagal (terjadinya peristiwa $Y = 0$).

Dengan demikian *Odd ratio* (perbandingan nilai odd atau resiko antara dua kelompok individu) yang dilambangkan Ψ dituliskan sebagai berikut:

$$\Psi = \left[\frac{p^{(XA)} / 1 - p^{(XA)}}{p^{(XB)} / 1 - p^{(XB)}} \right]$$

Apabila variabel bebas merupakan variabel kategori dengan dua kategori, katakan 1 dan 0 dengan kategori 0 sebagai refensi maka interpretasi koefisien pada variabel ini adalah rasio dari nilai odds untuk kategori 1 terhadap nilai odds untuk kategori 0, ditulis sebagai berikut:

$$\Psi = \left[\frac{p^{(X_j=1)}}{1 - p^{(X_j=1)}} / \frac{p^{(X_j=0)}}{1 - p^{(X_j=0)}} \right] = \text{Exp}(\beta_j)$$

Artinya : resiko terjadinya peristiwa $Y = 1$ pada kategori $X_1 = 1$ adalah sebesar (β_1) kali resiko terjadi peristiwa $Y = 1$ pada kategori $X_1 = 0$. Apabila variabel bebas yang digunakan adalah variabel kontinyu, maka interpretasi dari koefisien adalah setiap kenaikan C unit satuan pada variabel bebas, akan mengakibatkan resiko terjadinya $Y = 1$ sebesar (β_j) kali lebih besar.

3.3 Metode Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menjelaskan semua variabel yang diteliti, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Selain itu juga untuk menggambarkan data-data yang disajikan dan hasil yang diperoleh dari olahan sehingga mempermudah pembaca dan pengguna skripsi ini.

Dalam hal ini dilakukan dengan cara menganalisis variabel yang digunakan meliputi Akses dan Layanan, Bunga, Pengetahuan Tentang Bank, Produk.

3.4 Definisi Operasional

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

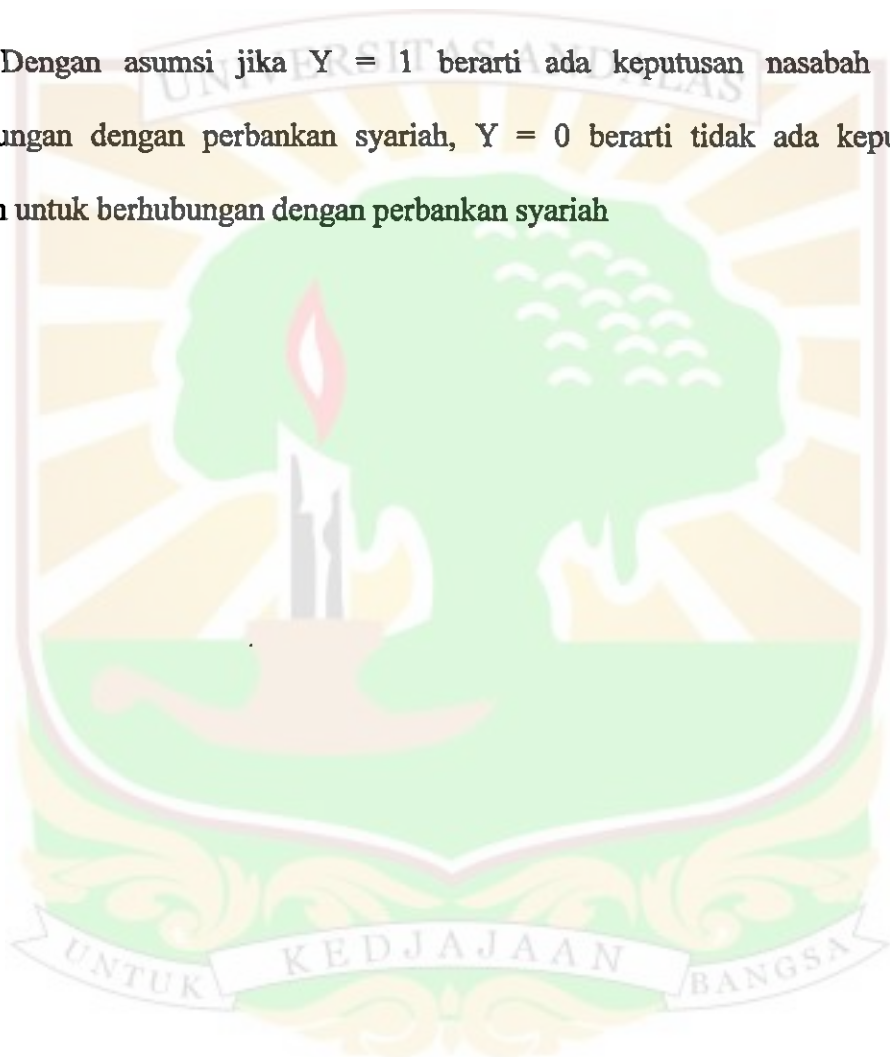
1. Variabel Independen

- A. Akses dan Layanan (AKL) = X_1 , berharga 1 bila responden berpendapat bank syariah mempunyai akses lokasi yang mudah dijangkau dan responden mengatakan layanan bank syariah lebih baik daripada bank konvensional. Berharga 0 bila responden berpendapat bank syariah tidak mudah dijangkau dan responden mengatakan layanan bank syariah tidak lebih baik daripada bank konvensional.
- B. Hukum bunga bank (BG) = X_2 , berharga 1 bila responden berpendapat bunga bank itu haram. Berharga 0 bila responden berpendapat tidak haram.
- C. Pengetahuan Tentang Bank (PG) = X_3 , berharga 1 bila responden mengetahui tentang bank syariah. Berharga 0 bila responden tidak mengetahui tentang bank syariah.
- D. Produk Tabungan (PRD) = X_4 , berharga 1 bila responden mengetahui produk bank syariah. Berharga 0 bila responden tidak mengetahui produk bank syariah.

2. Variabel Dependen

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut, maka timbul faktor yang dipengaruhi yaitu keputusan nasabah untuk berhubungan dengan perbankan syariah.

Dengan asumsi jika $Y = 1$ berarti ada keputusan nasabah untuk berhubungan dengan perbankan syariah, $Y = 0$ berarti tidak ada keputusan nasabah untuk berhubungan dengan perbankan syariah



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4. Kondisi Geografis

4.1. Kondisi Geografis Kota Padang

Letak Kota Padang secara geografis pada bagian pantai Barat Sumatera pada posisi $00^{\circ} 44' 00'' - 01^{\circ} 08' 35''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 08' 35'' - 100^{\circ} 34' 09''$ Bujur Timur dengan luas keseluruhan $694,96 \text{ Km}^2$. Secara geografis Kota Padang merupakan perpaduan dataran rendah dan perbukitan serta aliran sungai dan pulau – pulau, dengan uraian 21 buah sungai dan 19 buah pulau yang tersebar di beberapa kecamatan dengan pemanfaatan lahan produktif 180 km^2 sedangkan panjang pantai 68.126 Km . Curah hujan rata rata adalah $384,88 \text{ mm}$ perbulan. Temperatur $22^{\circ}\text{C} - 31,7^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban udara berkisar $70 - 84\%$ (BPS Kota Padang).

Secara administrasi Pemerintah Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Kota Padang ini sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia (BPS Kota Padang).

4.2. Keadaan Penduduk Kota Padang

Data kependudukan kota Padang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang memberikan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat.

Data ini didapatkan dari hasil sensus atau survei yang dilakukan secara teratur dan transparan.

Berdasarkan data kependudukan tahun 2008, untuk kota Padang diketahui rasio jenis kelamin 99.13, sedangkan jumlah angkatan kerja 344.497 orang dengan jumlah pengangguran 50.343 orang dan merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di provinsi Sumatera Barat. Namun berdasarkan data kependudukan tahun 2010, terjadi penurunan jumlah penduduk kota Padang, di mana jumlah penduduk Kota Padang tahun 2010 adalah sebanyak 833.562 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki 415.315 orang dan jumlah penduduk perempuan 418.247 orang.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Kota Padang Tahun 2010

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Bungus Teluk Kabung	11.762	11.134	22.896
Koto Tengah	81.590	80.489	162.079
Kuranji	62.912	63.817	126.729
Lubuk Begalung	53.715	52.717	106.432
Lubuk Kilangan	24.563	24.287	48.850
Nanggalo	27.774	29.501	57.275
Padang Barat	22.862	22.518	45.380
Padang Selatan	28.910	28.808	57.718
Padang Timur	38.650	39.218	77.868
Padang Utara	32.732	36.387	69.119
Pauh	29.845	29.371	59.216
Total	415.315	418.247	833.562

Sumber : BPS Kota Padang, 2010

4.3. Perkembangan Perbankan Syariah Di Kota Padang

4.3.1. Perkembangan Bank Syariah

Perkembangan sektor perbankan sangat ditentukan oleh meningkat atau tidaknya perekonomian disuatu daerah. Sehingga jumlah Bank akan mengalami peningkatan dimana total menurut jenis Bank Syariah ditahun 2010 sebanyak 14 Bank.

Tabel 4.2

Jumlah Bank dan Kantor Bank Menurut Kelompok Di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Padang tahun 2008-2010

Jenis Bank Syariah	2008		2009		2010	
	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor
Bank Umum	8	28	8	32	6	34
Bank Umum Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	2	4
Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	6	14	6	19	6	22

Sumber : Bank Indonesia Cabang Padang, 2011

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa di tahun 2010 jumlah Bank Umum sebanyak 6 bank berkurang dari tahun sebelumnya dengan jumlah 8 bank, namun terjadi peningkatnya jumlah kantor Bank Umum yaitu 34 kantor. Ditahun yang sama terjadi penambahan unit jenis bank syariah sebanyak 2 Bank Umum Unit Usaha Syariah dengan 4 kantor dan BPRnya bertambah 3 kantor dibandingkan tahun sebelumnya.

4.3.2. Perkembangan Asset Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan selama tahun 2008 mengalami peningkatan, ini ditandai dengan adanya peningkatan asset, DPK dan jumlah kantor cabang yang signifikan.

Jumlah asset perbankan syariah dikota Padang dari tahun ketahun mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari tabel 4.3 yang menggambarkan jumlah asset yang dimiliki oleh bank syariah dikota Padang. Asset bank syariah dari tahun 2008 hingga tahun 2010 mengalami peningkatan, pada tahun 2008 hingga 2009 asset perbankan syariah mengalami kenaikan sebanyak 43,24% untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Asset perbankan syariah kota Padang (Juta Rupiah)

Tahun	Triwulan	Asset
2008	I	501.700
	II	563.098
	III	825.542
	IV	796.942
2009	I	948.130
	II	984.491
	III	1.022.544
	IV	1.102.863
2010	I	1.137.421
	II	1.341.072
	III	1.591.115
	IV	1.809.378

Sumber : Bank Indonesia Padang

DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan laini-lain baik dalam uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian bank atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Tabel 4.4 DPK perbankan syariah kota Padang (Juta Rupiah)

Tahun	Triwulan	DPK			Jumlah
		Giro	Tabungan	Deposito	
2008	I	27.931	234.192	171.017	433.140
	II	26.527	239.056	157.496	423.079
	III	37.098	259.056	184.557	481.549
	IV	42.621	282.218	262.050	586.878
2009	I	48.610	303.184	227.546	579.340
	II	50.881	321.942	245.385	618.208
	III	62.874	354.609	258.955	676.438
	IV	79.968	325.662	433.637	839.267
2010	I	85.012	427.087	371.744	883.843
	II	86.593	389.095	471.833	947.521
	III	90.799	535.240	440.682	1.066.721

Sumber : Bank Indonesia Padang

Pada tabel diatas dapat dilihat perkembangan DPK kota Padang yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dari tahun 2008 hingga tahun 2009 terjadi peningkatan DPK bank syariah kota Padang sebanyak 43,01% sedangkan dari tahun 2009 hingga tahun 2010. Pertumbuhan yang

relatif besar juga terjadi pada pengumpulan DPK, dengan tumbuh sebesar 30,41% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada posisi akhir tahun 2010, jumlah DPK bank umum syariah mencapai Rp1,29 triliun. Sebagian besar DPK berupa tabungan yang memiliki pangsa sebesar 51,67%.

Tabel 4.5
Pembiayaan bank syariah kota Padang tahun 2008-2010 (Juta Rupiah)

Tahun	Triwulan	Pembiayaan			Jumlah
		Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	
2008	I	198.447	74.837	280.494	553.778
	II	229.398	88.264	329.224	646.886
	III	252.355	110.004	407.763	770.122
	IV	281.475	105.055	407.546	794.076
2009	I	339.991	107.934	431.669	879.594
	II	407.403	111.076	468.403	986.882
	III	447.997	111.776	494.951	1.054.724
	IV	486.885	122.694	477.209	1.086.788
2010	I	449.807	107.795	387.468	945.0701
	II	583.402	154.505	645.326	1.383.233
	III	620.449	158.406	963.920	1.742.775
	IV	621.674	187.038	1.226.898	2.035.610

Sumber : Bank Indonesia Padang

Sama halnya dengan Asset dan DPK yang dimiliki kota padang pembiayaannya pun mengalami peningkatan, Penyaluran pembiayaan oleh bank umum syariah terus meningkat. Pada triwulan IV-2010, pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah mencapai Rp2,04 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Penyaluran pembiayaan tersebut sebagian besar diserap pada pembiayaan konsumsi dengan pangsa 60,27%, kemudian disusul oleh modal kerja sebesar 30,54%. Sedangkan pembiayaan untuk investasi masih relatif rendah, yaitu sebesar 9,19%. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel diatas.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden yang ditemui terbagi atas tiga kelompok yaitu nasabah bank syariah saja, nasabah bank konvensional serta nasabah bank konvensional dan syariah. Nasabah yang menggunakan kedua Jenis bank, baik bank syariah maupun konvensional digolongkan dalam nasabah bank syariah, karena metode yang digunakan adalah regresi yang bernilai 0 dan 1, dimana bernilai 1 apabila ada keputusan untuk berhubungan dengan bank syariah, dan bernilai 0 bila tidak ada keputusan untuk berhubungan dengan bank syariah. Dari responden yang ditemui semua responden yang dijumpai beragama Islam.

Tabel 5.1 : Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Nasabah Bank Konvensional dan Syariah

No	Jenis Kelamin	Jenis Bank			
		Bank Konvensional	%	Bank Syariah	%
1	Pria	35	59,3	20	48,8
2	Wanita	24	40,7	21	51,2
Total		59	100	41	100

Sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan tabel dapat diketahui jumlah nasabah bank konvensional dan bank syariah. Pada bank konvensional diperoleh 59,3% atau 35 orang nasabah bank berjenis kelamin pria, sedangkan sisanya 40,7% atau 24 orang nasabah bank berjenis kelamin wanita. Sementara untuk bank syariah diperoleh 48,8% atau 20

orang nasabah bank berjenis kelamin pria, dan 51,2 % atau 21 orang nasabah bank berjenis kelamin wanita.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan dari 55 orang responden pria, 35 orang diantaranya adalah nasabah bank konvensional, sedangkan sisanya yaitu 20 orang adalah nasabah bank syariah. Sementara untuk responden wanita sebanyak 45 orang, 24 orang diantara adalah nasabah bank konvensional, sedangkan sisanya 21 orang adalah nasabah bank syariah.

Hal ini mengindikasikan bahwa nasabah yang berjenis kelamin pria lebih banyak pada bank konvensional dan untuk bank syariah diperoleh hampir seimbang antara nasabah bank pria dan nasabah bank wanita.

Tabel 5.2 : Sebaran Responden Berdasarkan Umur Nasabah Bank Konvensional dan Syariah

No	Umur	Jenis Bank			
		Bank Konvensional	%	Bank Syariah	%
1	< 20 tahun	3	5,1	1	2,4
2	21 - 30 tahun	19	32,2	13	31,7
3	31-40 tahun	13	22	17	41,5
4	41-50 tahun	15	25,4	5	12,2
5	>50 tahun	9	15,3	5	12,2
Total		59	100	41	100

Sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas nasabah bank konvensional adalah nasabah yang berumur 21 - 30 tahun sebanyak 32,2% atau

19 orang nasabah. Sementara untuk bank syariah diperoleh mayoritas nasabah bank syariaah adalah yang berumur 31 – 40 tahun sebanyak 41,5% atau 17 orang nasabah.

Hal ini mengindikasikan bahwa umur mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan mempengaruhi cara berfikir. Umur 21 - 40 tahun dikategorikan umur produktif, sehingga dapat mempengaruhi sisa dari income yang akan ditabung ke bank oleh para nasabah. Umur produktif tersebut mampu bertahan dengan kondisi yang telah ada serta mampu menerima sesuatu yang baru, termasuk bank syariah yang masih tergolong baru di kota Padang.

Tabel 5.3: Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Nasabah Bank Konvensional dan Syariah

No	Pendidikan	Jenis Bank				Total Nasabah
		Bank Konvensional	%	Bank Syariah	%	
1	SD	3	5,1	3	7,3	6
2	SLTP	7	11,9	3	7,3	10
3	SMU	35	59,3	19	46,3	54
4	Sarjana	14	23,7	16	39	30
5	Pasca Sarjana	-	-	-	-	-
Total		59	100	41	100	100

Sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas nasabah bank konvensional dan syariah adalah nasabah yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Umum yaitu masing-masing sebanyak 59,3% atau

35 orang nasabah untuk bank konvensional dan 46,3% atau 19 orang nasabah untuk bank syariah.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi cara berfikir nasabah dalam menyimpan dan meminjam uang ke bank. Tingkat pendidikan mayoritas responden nasabah Kota Padang yang berhubungan dengan perbankan adalah tingkat SMU keatas. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin maju cara berpikir seseorang dalam menggunakan jasa perbankan dalam menunjang kehidupan.

Tabel 5.4: Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Nasabah Bank Konvensional dan Syariah

No	Pekerjaan	Jenis Bank			
		Bank Konvensional	%	Bank Syariah	%
1	Pelajar/ mahasiswa	1	1,7	1	2,4
2	Pegawai Negeri/BUMN	19	32,2	12	29,3
3	Pegawai swasta	11	18,6	7	17,1
4	Wiraswasta	17	28,8	16	39
5	TNI/POLRI/purnawirawan	3	5,1	0	0
6	Pedagang/petani	3	5,1	3	7,3
7	Lainnya	5	8,5	2	4,9
Total		59	100	41	100

Sumber : data diolah, 2012

Dari data lapangan didapat hasil bahwa mayoritas nasabah bank konvensional adalah nasabah yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai

Negeri/BUMN yaitu sebesar 32,2% atau 19 orang nasabah. Kemudian nasabah bank konvensional dengan pekerjaan sebagai wiraswasta menjadi kelompok terbesar kedua yaitu sebesar 28,8% atau 17 orang nasabah, setelah itu disusul dengan nasabah yang mempunyai pekerjaan pegawai swasta yaitu sebesar 18,6% atau 11 orang. Sementara untuk nasabah yang mempunyai pekerjaan pelajar/mahasiswa, TNI/POLRI/ purnawirawan, pedagang/petani dan lainnya mempunyai porsi kecil dari total nasabah bank konvensional yang didapat dari penelitian.

Kemudian berdasarkan hasil survey lapangan juga diperoleh bahwa mayoritas nasabah bank syariah adalah nasabah yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu 39% atau 16 orang nasabah. Kemudian nasabah bank syariah terbesar kedua mempunyai pekerjaan sebagai Pegawai Negeri/BUMN sebesar 29,3% atau 12 orang nasabah. Sementara untuk nasabah yang mempunyai pekerjaan pelajar/mahasiswa, pegawai swasta, TNI/POLRI/Purnawirawan, pedagang/ petani dan lainnya mempunyai porsi kecil dari total nasabah bank syariah yang didapat dari penelitian.

Dari data didapat kesimpulan bahwa jenis pekerjaan seseorang juga mempengaruhi seseorang menggunakan jasa perbankan dalam kegiatan ekonomi. Mayoritas nasabah yang bekerja sebagai Pegawai Negeri/BUMN adalah golongan nasabah yang banyak membutuhkan jasa perbankan untuk bank konvensional sementara untuk bank syariah adalah yang memiliki jenis pekerjaan wiraswasta. Dimana jasa perbankan dipergunakan untuk menabung, transfer uang baik dari dan ke klien atau kolega bisnis atau antar sesama

nasabah serta untuk pinjaman atau pembiayaan dalam memperoleh modal usaha.

Tabel 5.5: Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan per bulan Nasabah Bank Konvensional dan Syariah

No	Tingkat Penghasilan Per Bulan	Jenis Bank			
		Bank Konvensional	%	Bank Syariah	%
1	< 2 juta	14	23,7	10	24,4
2	2 juta – 3 juta	37	62,7	28	68,3
3	> 3 juta	8	13,6	3	7,3
Total		59	100	41	100

Sumber : data diolah, 2012

Dari tabel dapat diketahui bahwa mayoritas nasabah bank konvensional di daerah objek penelitian sebesar 62,7% atau 37 orang nasabah adalah nasabah yang mempunyai pendapatan menengah berkisar antara 2 juta – 3 juta. Sedangkan nasabah pendapatan menengah keatas hanya sedikit yaitu sebesar 13,6% atau 8 orang nasabah dan sisanya 23,7% atau 14 orang nasabah adalah nasabah yang mempunyai pendapatan kurang dari 2 juta rupiah.

Sementara untuk bank syariah di Kota Padang yang mayoritas adalah juga nasabah yang mempunyai penghasilan menengah berkisar antara 2 juta – 3 juta sebanyak 68,3% atau 28 orang nasabah. Sedangkan untuk nasabah yang mempunyai penghasilan menengah ke atas hanya sebesar 7,3% atau 3 orang nasabah dan sisanya 24,4% atau 10 orang nasabah adalah nasabah yang mempunyai pendapatan kurang dari 2 juta rupiah.

Dari data didapat kesimpulan bahwa nasabah yang berpenghasilan menengah yang lebih banyak menggunakan jasa perbankan. Mereka mempunyai dana yang cukup untuk menabung tetapi masih memerlukan dana tambahan, sehingga dana tambahan tersebut dapat diperoleh pada bank.

5.2 Analisa Deskriptif

5.2.1 Perilaku Nasabah Terhadap Perbankan

Nasabah Kota Padang pada umumnya memilih bergabung dengan sebuah bank dikarenakan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

Tabel 5.6 : Alasan Memilih Bank

No	Alasan memilih bank	Jumlah	Persentase
1	Pelayanan yang baik	86	86
2	Lokasi bank dekat tempat tinggal	34	34
3	Keuntungan (bagi hasil / tingkat bunga tinggi)	64	64
4	Fasilitas yang baik	76	76
5	Ketenaran nama bank / popularitas	69	69
6	Keamanan bank yang baik	81	81
7	Prosedur pinjaman yang mudah	71	71

Sumber : data diolah, 2012

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada bermacam-macam alasan yang mendorong nasabah untuk memilih bergabung dengan suatu bank. Adapun alasan yang paling mempengaruhi nasabah Kota Padang adalah pelayanan yang baik. Dari tabel dapat dilihat bahwa alasan berdasarkan

pelayanan yang baik adalah sebesar 86%, namun nasabah tidak mau bergabung dengan suatu bank jika pelayanan yang diberikan tidak baik.

Kemudian alasan keamanan menjadi alasan kedua terbesar bagi nasabah Kota Padang dalam bergabung dengan suatu bank, yaitu sebesar 81%, fasilitas sebesar 76%, keuntungan sebesar 64%, alasan nasabah yang mengatakan lokasi yang dekat menjadi alasan memilih bank hanya sebesar 34%. Alasan prosedur pinjaman yang cepat dan tidak berbelit-belit juga menjadi alasan penting bagi nasabah yang menggunakan produk pinjaman atau kredit sebesar 71%. Alasan popularitas atau ketenaran bank juga menjadi alasan yang kuat, mengingat nasabah Kota Padang lebih tertarik memilih bank yang mempunyai *image* yang baik di nasabah dan namanya sudah dikenal nasabah luas. Dari data yang diolah sebesar 69% alasan memilih bank karena mempunyai nama bank yang sudah populer di nasabah.

Pada umumnya nasabah mempunyai tujuan tertentu dalam menyimpan uang di bank. Adapun tujuan tersebut antara lain, sebesar 75% untuk pendidikan anak, 95% adalah untuk konsumsi masa datang, 49% adalah untuk keperluan pesta, 85% untuk naik haji, 30% untuk investasi, 31% untuk mendapatkan bonus/hadiah, 38% untuk mendapatkan laba berupa bagi hasil atau bunga, sedangkan untuk berjaga jaga menjadi tujuan paling dominan bagi nasabah Kota Padang dalam menyimpan uangnya di bank, yaitu sebesar 98%.

Nasabah Kota Padang paling banyak menggunakan produk bank dalam bentuk tabungan. Dari data yang diperoleh, hampir seluruh responden memanfaatkan tabungan di bank yaitu sebesar 94%, dan hanya sedikit proporsi

memanfaatkan bank untuk meminjam atau kredit sebesar 38%. Sementara untuk jasa lain dimanfaatkan sebesar 74% seperti transfer atau pengiriman uang.

5.2.2 Persepsi Nasabah Terhadap Bunga Bank

Nasabah Kota Padang mempunyai persepsi tentang haram atau tidak haramnya bunga bank.

Tabel 5.7 : Persepsi Nasabah Terhadap Haram atau Tidak Haramnya Bunga Bank

No	Nasabah	Bunga Bank				Total
		Tidak Haram	%	Haram	%	
1	Bank Konvensional	28	47,5	31	52,5	59
2	Bank Syariah	12	29,3	29	70,7	41
Total		40	40	60	60	100

Sumber : data diolah, 2012

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada pendapat yang berbeda antara nasabah yang menjadi nasabah bank syariah dengan nasabah bank konvensional. Nasabah bank konvensional yang menyatakan bahwa bunga bank itu tidak haram adalah sebesar 47,5% atau 28 orang, dan 52,5% atau 31 orang lagi nasabah bank konvensional mengatakan bahwa bunga bank itu haram. Walaupun banyak nasabah bank konvensional yang menyetujui bahwa bunga bank itu haram, tetapi belum tentu bisa membuat nasabah bank konvensional mau berhubungan dengan bank syariah.

Sedangkan dari sisi nasabah bank syariah, persepsi tentang bunga bank itu haram sangat besar, yaitu sebesar 70,7% atau 29 orang nasabah bank syariah mengatakan bahwa bunga bank itu haram, hal ini bisa menjadi alasan untuk nasabah menjadi nasabah bank syariah, sedangkan 29,3% atau 12 orang nasabah

bank syariah menyatakan bahwa bunga bank tidak harain. Hal ini menjelaskan bahwa faktor nasabah sebesar 29,3% yang menyatakan bunga bank tersebut tidak haram, tidak menjadikan bunga bank haram itu sebagai alasan untuk memilih bank syariah, tetapi mereka memilih bank syariah, karena ingin menerapkan prinsip sesuai syariah tidak hanya dalam hal beribadah, tetapi juga dalam kehidupan ekonomi.

5.2.3 Alasan Nasabah Berhubungan Dengan Bank Syariah

Untuk mengetahui alasan yang mempengaruhi nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah, perlu dilihat bagaimana pandangan dan penilaian nasabah bank syariah terhadap bank syariah itu sendiri :

Tabel 5.8 : Pandangan dan Penilaian Nasabah Bank Syariah Terhadap Bank Syariah

No	Pandangan dan Penilaian	Jumlah	Persentase	Jumlah Nasabah
1	Fatwa MUI mempengaruhi untuk berhubungan dengan bank syariah	36	87,8	41
2	Puas dengan pelayanan bank syariah	21	51,2	41
3	Kepuasan terhadap fasilitas bank syariah	36	87,8	41
4	Memanfaatkan bank syariah untuk tabungan / simpanan	41	100	41
5	Memanfaatkan bank syariah untuk pembiayaan / pinjaman	36	87,8	41
6	Memanfaatkan bank syariah untuk jasa lain	5	12,2	41

Sumber : data diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas, dari 41 nasabah bank syariah yang jadi responden sebesar 51,2% menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan

karyawan bank syariah. Kepuasan nasabah terhadap fasilitas bank sebesar 87,8% dari total nasabah bank syariah. Penilaian nasabah bank syariah tentang fatwa MUI mempengaruhi untuk berhubungan dengan bank syariah sebesar 87,8%, jadi dapat disimpulkan bahwa nasabah perbankan Kota Padang yang menjadi nasabah bank syariah mempunyai alasan yang cukup rasional dalam memanfaatkan bank syariah.

Responden nasabah bank syariah, paling banyak memanfaatkan bank syariah dalam menyimpan uang sebesar 100% sedangkan memanfaatkan bank syariah dalam meminjam uang sebesar 87,8%. Alasan memanfaatkan bank syariah dalam meminjam adalah karena prosedurnya dirasa mudah oleh nasabah dari pihak kalangan pengusaha, yaitu tanpa harus ada izin usaha. Cukup dengan adanya jaminan dan pantauan usaha yang dijalankan. Sementara yang memanfaatkan untuk jasa lainnya hanya sebesar 12,2%.

Adapun alasan lain yang mempengaruhi nasabah menjadi nasabah bank syariah antara lain, 61% karena prosedur di bank syariah dianggap mudah, 82,9% karena pelayanan yang cepat di bank syariah, dan 92,7% karena sistem bagi hasil lebih menguntungkan daripada sistem bunga.

5.2.4 Perbandingan Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kota Padang, maka didapat persepsi antara nasabah bank syariah dengan nasabah bank konvensional seperti dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.9: Preferensi Nasabah Terhadap Keunggulan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Hal	Bank Konvensional		Bank Syariah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pelayanan	41	41	59	59
Fasilitas	81	81	19	19
Prosedur	75	75	25	25
System perbankan	48	48	52	52

Sumber : Data diolah, 2012

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa bank konvensional mempunyai keunggulan yang lebih besar daripada bank syariah. Keunggulan tersebut terletak pada fasilitas yaitu sebesar 81 %, seperti adanya ATM Bank konvensional dan prosedur pinjaman sebesar 75%, hal ini disebabkan karena bank konvensional lebih dulu dikenal nasabah dan sudah lama berkembang. Sementara bank syariah masih tergolong sangat baru di Kota Padang, sehingga bank syariah itu belum mencapai nasabah secara luas atau menyeluruh.

Walaupun kelemahan bank syariah terletak pada fasilitas yang belum memadai sebesar 19%, tetapi dari segi pelayanannya, bank syariah menunjukkan keunggulan, terlihat dari persentase yang lebih besar yang menyatakan pelayanan yang lebih baik adalah bank syariah sebesar 59%. Hal ini disebabkan oleh pandangan responden yang menganggap bank syariah sesuai prinsip syariah walaupun mereka belum berhubungan dengan bank syariah.

Dari segi prosedur pinjaman, bank konvensional memang lebih unggul daripada bank syariah di Kota Padang sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena lebih banyak nasabah yang sudah lebih lama menggunakan jasa bank konvensional

daripada bank syariah yang masih sangat baru. Tetapi dari sistem perbankan dikatakan bahwa sistem perbankan bank syariah memang lebih unggul, hal ini ditunjukkan oleh persentase akan sistem perbankan yang lebih baik pada bank syariah sebesar 52%, karena sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah sangat membantu dalam pengelolaan keuangan mereka, dimana sistem bagi hasilnya membantu usaha wiraswata, sehingga nasabah tidak harus tetap membayar bunga padahal mereka mengalami kerugian. Karena pada bank syariah, sistem bagi hasil itu juga berarti sistem bagi untung dan rugi.

5.2.5 Daya Tarik Nasabah Terhadap Bank Syariah

Walaupun bank syariah masih sangat baru, tetapi nasabah bank konvensional memperlihatkan ada ketertarikan untuk berhubungan dengan bank syariah, walaupun ada ketertarikan tetapi dalam kenyataanya masih sedikit diantara mereka yang menjadi nasabah bank syariah. Adapun hal-hal yang dapat menarik nasabah bank konvensional untuk bergabung dengan bank syariah dan hal-bal yang membuat nasabah bank konvensional tidak tertarik untuk dapat bergabung dengan bank syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.10 : Responden Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah

No	Respon	Jml	%	Total
1a	Alasan yang mempengaruhi nasabah bank konvensional untuk bergabung dengan bank syariah			
	a. Sesuai dengan prinsip syariah	39		
	b. Prosedurnya mudah	30	79,6	49
	c. Manajemen terbuka	40	61,2	49
	d. Pelayanannya cepat	22	81,6	49
	e. System bagi hasil lebih	42	44,9	49
			85,7	49

	menguntungkan dengan system bunga	dibandingkan		
1b	Keinginan untuk memanfaatkan bank syariah			
	a. Untuk menyimpan uang	49	100	49
	b. Untuk pembiayaan / pinjaman	34	69,4	49
2	Alasan yang mempengaruhi nasabah bank konvensional untuk tidak mau bergabung dengan bank syariah			
	a. Belum kenal bank syariah	6	60	10
	b. Prinsip bank syariah belum sesuai	7	70	10
	c. Setia dengan bank konvensional	5	50	10

Sumber : data diolah, 2012

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 59 orang nasabah bank konvensional, 83,1% atau sebanyak 49 orang menyatakan ketertarikannya terhadap bank syariah, sedangkan 10 orang lainnya tidak tertarik untuk berhubungan dengan bank syariah.

Adapun alasan ketertarikan nasabah bank konvensional pada bank syariah, antara lain karena sesuai dengan prinsip syariah sebesar 79,6% atau sebanyak 39 orang nasabah, karena alasan prosedur mudah sebesar 61,2% atau sebanyak 30 orang, karena alasan manajemen terbuka adalah sebesar 81,6% atau sebanyak 40 orang, karena alasan pelayanan yang cepat adalah sebesar 44,9% atau sebanyak 22 orang. Jadi dari 49 orang nasabah bank konvensional, alasan yang paling membuat nasabah tertarik untuk bergabung dengan bank syariah yaitu karena system bagi hasil bank syariah yang menguntungkan.

Nasabah bank konvensional yang tertarik untuk bergabung dengan bank syariah, lebih menyukai memanfaatkan bank syariah untuk menyimpan uang atau menabung di bank syariah karena menurut mereka, dalam tabungan di bank syariah mengenakan system bagi hasil sedangkan pembiayaan atau pinjaman

menurut nasabah masih menggunakan sistem bunga, tetapi prosedur pinjaman bank syariah yang mudah membuat mereka ada juga yang tertarik dengan bank syariah

Adapun alasan nasabah bank konvensional yang menyatakan ketidaktertarikan untuk bergabung dengan bank syariah antara lain, karena alasan belum kenal bank syariah sebesar 60% atau sebanyak 6 orang, kemudian karena alasan prinsip bank syariah belum sesuai secara keseluruhan sebanyak 70% atau 7 orang, kemudian karena nasabah setia dengan bank konvensional sebanyak 50% atau 5 orang.

5.2.6 Sosialisasi Bank Syariah

Bank syariah masih tergolong baru di Kota Padang sehingga masih banyak yang belum tahu tentang bank syariah, bahkan nasabah berpendapat, sangat kurangnya sosialisasi bank syariah kepada nasabah. Hal ini terlihat dari pengetahuan nasabah tentang prinsip-prinsip bank syariah. Dari seluruh responden, sebanyak 90% responden mengetahui prinsip bagi hasil, dan pengetahuan responden tentang prinsip bank syariah lainnya seperti sewa hanya 15% yaitu sebanyak 15 orang responden, 24% atau sebanyak 24 orang mengetahui prinsip jual beli bank syariah.

5.3 Hasil Regresi Logistik

Untuk mengetahui sejauh mana bank syariah dapat dikembangkan lebih baik, maka kepada responden yang berasal dari bank syariah dan konvensional tentang kemungkinan mereka untuk mau bergabung atau beralih ke bank syariah

dan seberapa besar kemungkinan (probabilitas) adanya preferensi nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah.

Tabel 5.11 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1	AKL	1,538	,707	4,737	1	,030	4,654
	BG	1,631	,583	7,817	1	,005	5,110
	PG	,767	,473	2,630	1	,105	2,154
	PRD	,622	,481	1,670	1	,196	1,863
	Constant	-3,832	1,046	13,414	1	,000	,022

a. Variable(s) entered on step 1: AKL, BG, PG, PRD.

χ^2 dengan df = 4 sebesar 16,251
χ^2 -tabel dengan df = 4 dan nilai α = 5% sebesar 0,030

Sumber : Data diolah, 2012

Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2 loglikelihood, dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2 loglikelihood pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik memprediksi. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai -2 loglikelihood pada blok pertama (block number = 0) sebesar 135,372 sedangkan nilai -2 loglikelihood pada blok kedua (block number = 1) sebesar 119,121. Nilai -2 loglikelihood mengalami penurunan dari dari blok pertama ke blok kedua, sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik dalam mempengaruhi keputusan nasabah untuk bergabung dengan bank syariah.

Dari hasil regresi logistik didapatkan nilai overall sebesar 65,0 persen yang berarti bahwa secara keseluruhan hasil klasifikasi latar belakang yang

mempengaruhi keputusan nasabah untuk bergabung dengan bank syariah menunjukkan persentase ketepatan klasifikasi sebesar 65,0 persen.

Untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk bergabung dengan bank syariah, dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya sebesar 0,05 maka dikatakan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika variabel independen mempunyai nilai signifikan kecil dari 0,05 maka dikatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil regresi logistik alasan yang mempengaruhi pendapat nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah dapat dilihat pada persamaan :

$$\ln(p/(1-p)) = -3,832 + 1,538 \text{ akses dan layanan} + 1,631 \text{ bunga} + 0,767 \text{ pengetahuan} + 0,622 \text{ produk}$$

Dengan nilai intersep sebesar -3,832 berarti pada saat semua variabel independen yaitu akses dan layanan, bunga, pengetahuan dan produk dianggap sama dengan nol, maka besarnya peluang preferensi nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah tersebut adalah :

$$\pi(x) = \frac{e^{-3,832}}{1 + e^{3,832}} = \frac{0,021666239}{1 + 0,021666239} = 0,021206788$$

Artinya : probabilitas pendapat nasabah untuk berhubungan dengan bank syariah dengan karakteristik diatas adalah sebesar 0,021 atau 2,1%.

1. Akses dan layanan

Variabel akses dan layanan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,030 < \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ dengan kata lain variabel akses dan layanan terhadap keputusan nasabah dalam berhubungan dengan perbankan syariah. Dengan demikian maka H_0 : ditolak dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : diterima, yang berarti bahwa faktor akses dan layanan signifikan untuk mempengaruhi keputusan nasabah dalam berhubungan dengan perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrizal (2001) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel yang berpengaruh pada preferensi masyarakat untuk memilih Bank salah satunya adalah akses dan layanan. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa variabel akses dan layanan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan keputusan individu untuk menjadi nasabah Bank syariah.

Slope untuk variable akses dan layanan tanda koefisiennya 1,538 artinya nasabah yang akses dan layanan jauh dan kurang baik mempunyai peluang lebih kecil untuk memutuskan berhubungan dengan perbankan syariah di bandingkan dengan nasabah yang akses dan layanan dekat dan baik.

Sementara itu, nilai *Exp (B)* sebesar 4,654 artinya nasabah yang menyatakan akses yang mudah dan layanan bank syariah yang baik mampu membuat nasabah untuk mau berhubungan dengan bank syariah 4,654 kali daripada nasabah yang menyatakan bahwa akses yang tidak mudah dan layanan bank syariah yang tidak baik.

2. Bunga

Variabel bunga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,005 < \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ dengan kata lain, variabel bunga terhadap keputusan nasabah dalam berhubungan dengan perbankan syariah. Dengan demikian maka H_0 : ditolak dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : diterima, yang berarti bahwa nasabah yang menjawab bunga bank itu haram mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk mengadopsi bank syariah daripada nasabah yang menjawab bunga itu tidak haram.

Slope untuk variable akses dan layanan tanda koefisiennya 1,631 artinya bahwa nasabah yang menjawab bunga bank itu haram mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk mengadopsi bank syariah daripada nasabah yang menjawab bunga itu tidak haram.

Sementara itu, nilai *Exp (B)* sebesar 5,110 artinya nasabah yang berpendapat bahwa bunga bank itu haram mau berhubungan dengan bank

syariah 5,110 kali daripada nasabah yang berpendapat bahwa bunga bank itu tidak haram.

3. Pengetahuan tentang perbankan syariah

Variabel tingkat Pengetahuan tentang perbankan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,105 > \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ dengan kata bahwa nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah lebih baik daripada bank konvensional mempunyai peluang yang lebih tinggi daripada nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah tidak lebih baik daripada bank konvensional. Dengan demikian maka H_0 : diterima dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : ditolak, yang berarti bahwa nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah lebih baik daripada bank konvensional mempunyai peluang yang lebih tinggi daripada nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah tidak lebih baik daripada bank konvensional.

Sedangkan nilai slope untuk variable Pengetahuan tentang perbankan syariah tanda koefisiennya 0,767 artinya nasabah yang tidak mengetahui tentang perbankan syariah mempunyai peluang lebih kecil untuk mempunyai keputusan berhubungan dengan perbankan syariah di bandingkan dengan nasabah mengetahui tentang perbankan syariah.

Sementara itu, nilai *Exp (B)* sebesar 2,154 berarti kecendrungan nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah lebih baik

daripada bank konvensional mau berhubungan dengan bank syariah 2,154 kali kelompok nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah tidak lebih baik daripada bank konvensional.

4. Produk

Variabel tingkat Pengetahuan produk bank syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $0,196 > \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ dengan kata lain variabel Pengetahuan produk bank syariah tidak mempengaruhi keputusan nasabah dalam berhubungan dengan bank syariah. Dengan demikian maka H_0 : diterima dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : ditolak, yang berarti bahwa faktor Pengetahuan produk bank syariah tidak signifikan untuk mempengaruhi keputusan nasabah dalam berhubungan dengan bank syariah

Sedangkan nilai slope untuk variable Pengetahuan produk bank syariah tanda koefisiennya 0,622 artinya nasabah yang tidak mengetahui tentang produk bank syariah mempunyai peluang lebih kecil untuk mempunyai keputusan berhubungan dengan perbankan syariah di bandingkan dengan nasabah mengetahui tentang produk bank syariah.

Sementara itu, nilai *Exp (B)* sebesar 1,863 berarti kecenderungan nasabah yang tahu akan produk bank syariah mau berhubungan dengan bank syariah 1,863 kali daripada nasabah yang tidak tahu produk bank syariah.

Dan hasil yang diperoleh ternyata hanya variabel akses dan layanan serta bunga yang berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini, karena tingkat signifikannya $< 0,05$.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dalam Bab 4, maka dalam Bab 5 ini ada 3 (tiga) hal pokok yang dapat disimpulkan. Pertama, adalah kesimpulan umum yang merupakan hasil penelitian sebagai hasil pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan hal kedua, merupakan saran-saran untuk tindak lanjut. Sesuai dengan permasalahan, teori yang dibandingkan penelitian ini, hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan empirik :

1. Dari beberapa variabel-variabel yang dihipotesiskan, variabel independen yang secara signifikan variabel akses dan layanan (AKL) yang koefisiennya 1,538 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa nasabah yang menyatakan akses yang mudah dan layanan bank syariah yang baik mempunyai peluang yang lebih besar daripada nasabah yang menyatakan bahwa akses yang tidak mudah dan layanan bank syariah yang tidak baik. Dengan nilai Exp (B) sebesar 4,654 artinya nasabah yang menyatakan akses yang mudah dan layanan bank syariah yang baik mampu membuat nasabah untuk mau berhubungan dengan bank syariah 4,654 kali daripada nasabah yang menyatakan bahwa akses yang tidak mudah dan layanan bank syariah yang tidak baik. Dan variabel bunga (BG) terlihat koefisiennya bertanda positif 1,631 berarti bahwa nasabah yang menjawab bunga bank itu haram mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk mengadopsi bank syariah daripada nasabah yang

menjawab bunga itu tidak haram. Dengan nilai Exp (B) sebesar 5,110 artinya nasabah yang berpendapat bahwa bunga bank itu haram mau berhubungan dengan bank syariah 5,110 kali daripada nasabah yang berpendapat bahwa bunga bank itu tidak haram.

2. Variabel-variabel independen lainnya yang tidak signifikan terhadap variabel dependen seperti variabel pengetahuan (PG) yang koefisiennya bertanda positif sebesar 0,767 artinya bahwa nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah lebih baik daripada bank konvensional mempunyai peluang yang lebih tinggi daripada nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah tidak lebih baik daripada bank konvensional. Dengan nilai Exp (B) 2,154 berarti kecenderungan nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah lebih baik daripada bank konvensional mau berhubungan dengan bank syariah 2,154 kali kelompok nasabah yang menyatakan pengetahuan tentang bank syariah tidak lebih baik daripada bank konvensional. Dan variabel produk (PRD) koefisiennya sebesar 0,622 yang juga bertanda positif berarti bahwa peluang nasabah yang tahu akan produk bank syariah mempunyai peluang yang lebih tinggi daripada nasabah yang tidak tahu produk bank syariah. Dengan nilai Exp (B) sebesar 1,863 berarti kecenderungan nasabah yang tahu akan produk bank syariah mau berhubungan dengan bank syariah 1,863 kali daripada nasabah yang tidak tahu produk bank syariah.
3. Setelah dilakukan pengujian likelihood dan uji wald. Pada uji likelihood, secara keseluruhan variabel-variabel independen signifikan. Tetapi pada uji wald, hanya variabel variabel akses dan layanan maupun variabel bunga (variabel independen)

yang lebih baik atau signifikan terhadap keputusan nasabah untuk berhubungan dengan perbankan syariah (variable dependen).

6.2 Saran

Menyadari bahwa, penelitian yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, maka dalam kesempatan ini disarankan kepada pihak yang berkompeten untuk mengkaji lebih seksama beberapa pokok persoalan yang ternyata luput dari kerangka pemikiran penelitian ini. Adapun saran yang bisa direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas tertinggi dan yang signifikan terhadap keputusan nasabah untuk berhubungan dengan perbankan syariah adalah yang berpengaruh seperti akses dan layanan dimana nasabah dapat menjangkau perbankan syariah dan mendapatkan pelayanan yang lebih baik. Peneliti berharap agar setiap nasabah dengan mudah mengakses perbankan syariah dan mendapat pelayanan yang. Oleh sebab itu antara bank syariah dan nasabah harus benar-benar memperhatikan posisi yang strategis agar nasabah bisa dengan lebih mudah mengakses bank syariah. Dengan adanya kemudahan nasabah untuk mengakses bank syariah maka nasabah akan lebih mudah keputusan nasabah untuk bergabung dengan perbankan syariah

DAFTAR PUSTAKA

- AAOFI. 1999. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution. Chapter "Islamic Bank"*, hal 5-18. Manama. Bahrain
- Antonio Syafi'i, *Bank Syari'ah Dari Teori Kepraktik*, 2001, Gema Insani Press, Jakarta.
- Anandya, D. dan Suprihadi, H. 2005. *Riset Pemasaran Prospektif & Terapan*. Penerbit Bayumedia. Jawa Timur.
- Arbi Syarif, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, 2002, Djambatan, Jakarta.
- Ardiansyah, Mhd. Hendro, Mhd. Fazzil, dan Novianti Putri. 2004. "*Minat Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah*", dalam www.google.com. 1 Mei 2010.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kota Padang Dalam Angka*. Padang.
- Bank Indonesia. Kerjasama BI dengan Universitas Andalas. 2001. *potensi Prefensi, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah Di Sumatera Barat*. Jakarta
- Bank Indonesia. Kerjasama Bank Indonesia Dengan Center of Banking Research Universitas Andalas. 2006. *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan : Bank Syaria'ah VS Bank Konfensional*.
- Djalal, Nachrowi dan usman, Hardius. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrik*. Rajawali Press. Jakarta.
- Fathiyah, Ami, Hanifah. *Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prefensi Masyarakat Dalam Keputusan Menabung Di Bank Syari'ah (Studi Kasus Kota Bukttiggi)*. Dalam Skripsi. FE Universitas Bung Hatta. Padang. 2004,
- Gasperz, Vincent. 1990. *Teknik Penarikan Contoh Untuk Penelitian Survey*. Tarsito.
- Harumi, Wise. 2004. *Preferensi Masyarakat Terhadap Bank syariah pasca Keluarnya Fatwa MUI Tentang Keharaman Suatu Bunga Bank*. IAIN. Padang.
- Hilman, Iman. 2003. *Perbankan syariah Masa Depan*, senayan Abadi Publishing. Jakarta.
- Karim, Adiwarman. 2003. *Ekonomi Mikro Islam*. Edisi kedua. Jakarta
- Lestari, W, Rani. 2006. *Preferensi dan Permintaan Masyarakat terhadap Produk - Produk Bank Syariah*. [skripsi] Universitas Islam Indonesia. Yoryakarta.

- Manurung, Mandala dan Rahardja Pratama. 1999. *Teori Ekonomi, Mikro suatu Pengantar*. Edisi kedua, Lembaga Penerbit FE-UI.
- Maskanulhakim, Cecep. *Terlatih di Bumi Pagaruyung*. [Http://www.padangekspres.co.id](http://www.padangekspres.co.id). 5 April 2010
- Masrizal, dkk. 2001. *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Sumatera Barat*. Kerjasama Bank Indonesia dengan Lembaga Penelitian UNAND. Padang.
- McEachern, William A. 2001. *Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- P3EI. 2009. *Ekonomi Islam* edisi 1-2. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta. Kerjasama dengan Bank Indonesia. Jakarta. Rawajali Press.
- Rivai, dkk. 2007. Identifikasi Faktor-faktor Penentu Keputusan Konsumen Memilih Jasa Perbankan Syariah. Kerjasama Bank Indonesia dengan Lembaga Penelitian UNAND. Padang
- Sari, fitrima, Siska, 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Untuk berhubungan Dengan Bank Syariah [skripsi] Universitas Andalas. Padang
- Sjahdeini, S. Remy, 1999. *Bank Syariah Sebagai Bank Alternatif*. Jakarta
- Solihati, Arini. 16 April 2010. <http://rhanu.web.id/tantangan-dalam-pengembangan-perbankan-syariah-di-indonesia/>. 10 Mei 2010
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Susanti. Afrida. 2007. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Untuk Berhubungan Dengan Bank Syariah*. [skripsi] UNAND. Padang.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktif Dalam Pendidikan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Susmitro, warkum. 2004. *Azas-Azas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Susanto, Arif. 2000. *Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Malaysia Berhubungan Dengan Bank Syariah*. Jakarta Press. Jakarta.
- Zubaidah, Siti. 2003. *Analisis Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perbankan Syariah)*. Jakarta
- Zulkifli, Sunarto, Hakim, Zikrul. 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta

KUSIONER

ANALISA KEPUTUSAN NASABAH UNTUK BERHUBUNGAN DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA PADANG

☐ nasabah bank konvensional

☐ nasabah bank syariah

A. DATA UMUM RESPONDEN

1. Nama :

2. Alamat :

3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

4. Agama : ☐ Islam ☐ Non Islam

5. Umur :

- ☐ < 20 tahun
- ☐ 21 – 30 tahun
- ☐ 31 – 40 tahun
- ☐ 41 – 50 tahun
- ☐ > 50 tahun

6. Tingkat Pendidikan :

- ☐ SD
- ☐ SLTP
- ☐ SMU
- ☐ Sarjana
- ☐ Pasca Sarjana

7. Pekerjaan :

- ☐ Pelajar / Mahasiswa
- ☐ Pegawai Negri/BUMN
- ☐ Pegawai Swasta
- ☐ Wiraswasta
- ☐ TNI / POLRI / Purnawirawan
- ☐ Pedagang/ petani
- ☐ Lainnya

8. Tingkat Penghasilan / bulan

- ☐ < Rp. 2.000.000,-
- ☐ Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
- ☐ > Rp. 3.000.000

B. NASABAH BANK

1. Produk/jasa perbankan yang bapak / ibu gunakan :

No	Produk Perbankan	Ya	Tidak
1	Tabungan / simpanan		
2	Kredit / pinjaman / pembiayaan		
3	Jasa lainnya seperti transfer, pengiriman uang		

2. Alasan bapak / ibu memilih bank

No	Alasan	Ya	Tidak
1	Pelayanan yang baik		
2	Lokasi bank dekat tempat tinggal		
3	Keuntungan (bagi hasil / tingkat bunga tinggi)		
4	Fasilitas yang baik		
5	Ketenaran nama bank / popularitas		
6	Keamanan bank yang baik		
7	Prosedur pinjaman yang mudah		

3. Tujuan bapak / ibu menabung / menyimpan uang di bank

No	Tujuan	Ya	Tidak
1	Pendidikan anak		
2	Untuk konsumsi masa dating		
3	Keperluan pesta		
4	Naik haji		
5	Investasi		
6	Bonus / hadiah		
7	Mendapat laba (bagi hasil / bunga)		
8	Berjaga-jaga		
9	Lain-lainnya		

C. NASABAH BANK SYARIAH

1. Menurut pandangan bapak / ibu, apakah system bunga itu haram

☐ Ya ☐ Tidak

2. Apakah fatwa MUI mempengaruhi bapak / ibu berhubungan dengan bank syariah

☐ Ya ☐ Tidak

3. Apakah pelayanan yang diberikan bank syariah lebih baik daripada pelayanan bank konvensional

☐ Ya ☐ Tidak

4. Apakah bapak / ibu puas dengan fasilitas yang disediakan bank syariah

☐ Ya ☐ Tidak

5. Alasan bapak / ibu bergabung dengan bank syariah

No	Alasan	Ya	Tidak
1	Sesuai dengan prinsip syariah		
2	Prosedurnya mudah		
3	Manajemen terbuka		
4	Pelayanannya cepat		
5	System bagi hasil lebih menguntungkan dibandingkan system bunga		

6. Produk / jasa bank syariah yang bapak / ibu gunakan ?

No	Produk	Ya	Tidak
1	Tabungan / simpanan		
2	Pembiayaan / pinjaman		
3	Jasa lain		

7. Prinsip operasional bank syariah yang bapak / ibu ketahui ?

No	Prinsip Operasional	Ya	Tidak
1	Titipan		
2	Bagi hasil		
3	Jual beli		
4	Sewa		
5	Jasa		

D. NASABAH BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

No	Hal yang lebih baik	Ya	Tidak
1	Pelayanan yang lebih baik		
2	Fasilitas yang lebih memuaskan		
3	Prosedur lebih mudah		
4	System yang lebih menguntungkan yaitu bagi hasil (bank syariah) atau system bunga (bank konvensional)		
5	Lokasi yang lebih terjangkau		
6	Produk yang lebih baik		

E. NASABAH BANK KONVENSIONAL

1. Apakah menurut bapak / ibu, bunga bank itu haram /

☐ Ya ☐ Tidak

2. Apakah bapak / ibu mau bergabung dengan bank syariah

☐ Ya

☐ Tidak

Jika jawaban anda ' ya ' lanjutkan ke pertanyaan no. 3

Jika jawaban anda ' tidak ' lanjutkan ke pertanyaan no. 5

3. Apa alasan bapak / ibu mau untuk bergabung dengan bank syariah ?

No	Alasan	Ya	Tidak
1	Sesuai dengan prinsip syariah		
2	Prosedurnya mudah		
3	Manajemen terbuka		
4	Pelayanannya cepat		
5	System bagi hasil lebih menguntungkan dibandingkan system bunga		

4. Produk / jasa bank syariah apa yang membuat bapak / ibu tertarik bergabung ?

No	Produk	Ya	Tidak
1	Tabungan / simpanan		
2	Pembiayaan / pinjaman		
3	Jasa lain		

5. Apa alasan bapak / ibu tidak mau bergabung dengan bank syariah :

☐ belum mengenal lebih banyak tentang bank syariah

☐ prinsip bank syariah yang ada belum sesuai syariat secara keseluruhan

☐ setia dengan bank konvensional

☐ Lainnya

PREFERENSI TERHADAP BANK SYARIAH

1. Menurut bapak / ibu, akses dan layanan bank syariah mudah dijangkau ?

☐ Ya ☐ Tidak

2. Menurut bapak / ibu, fatwa terhadap bunga bank haram ikut mendorong masyarakat menggunakan jasa bank syariah ?

☐ Ya ☐ Tidak

3. Apakah bapak / ibu mengetahui tentang bank syariah dan produk bank syariah serta apakah bank syariah telah sesuai syariat islam ?

☐ Ya ☐ Tidak

4. Menurut bapak / ibu, produk bank syariah yang digunakan telah sesuai syariat islam ?

☐ Ya ☐ Tidak



TABULASI REGRESI

No	nb	AKL	BG	PG	PRD
1	0	1	0	0	0
2	1	1	1	0	0
3	0	0	0	1	1
4	0	1	1	0	1
5	1	1	1	1	0
6	0	1	1	1	1
7	1	1	1	0	1
8	0	1	0	1	1
9	1	1	0	1	1
10	1	1	1	0	0
11	1	1	1	1	0
12	0	1	1	0	1
13	0	0	0	1	1
14	1	1	1	0	1
15	1	1	0	0	1
16	0	1	1	1	0
17	1	1	1	0	1
18	1	1	1	1	1
19	1	1	0	1	1
20	1	1	1	0	1
21	0	1	1	0	0
22	1	1	0	1	1
23	0	1	1	0	0
24	1	0	1	1	1
25	1	1	1	0	1
26	0	1	0	0	1
27	0	1	1	1	0
28	1	1	1	0	1
29	1	1	0	1	1
30	1	1	1	1	1
31	0	1	0	0	1
32	0	1	1	0	1
33	1	1	1	1	0
34	0	1	1	0	0
35	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1
39	0	1	1	0	1
40	0	1	0	1	1
41	0	0	0	1	0
42	0	1	1	1	0
43	0	1	0	1	0
44	0	1	0	1	0
45	1	1	1	0	1
46	1	1	1	1	1
47	0	1	0	1	1
48	0	1	1	1	0
49	1	1	1	1	0
50	1	1	1	1	1
51	0	1	1	1	0
52	0	0	0	1	1
53	1	0	1	1	1
54	0	1	1	1	1
55	0	1	0	0	1
56	1	1	1	1	0
57	1	0	1	1	0
58	1	1	1	1	1
59	0	0	1	1	0
60	1	1	1	0	1

TABULASI REGRESI

No	nb	AKL	BG	PG	PRD
61	0	0	0	1	1
62	1	1	1	0	0
63	0	1	1	1	1
64	0	0	1	1	0
65	0	1	0	0	1
66	1	1	1	1	0
67	0	0	1	0	1
68	1	1	1	1	1
69	0	1	0	0	1
70	0	1	1	0	0
71	1	1	1	1	0
72	1	1	1	1	1
73	1	1	1	0	1
74	0	0	1	0	1
75	0	1	0	1	1
76	0	1	1	0	1
77	0	1	1	1	1
78	0	1	1	0	1
79	1	1	1	1	1
80	0	1	1	0	1
81	0	1	1	1	1
82	0	1	0	1	0
83	0	0	1	1	0
84	0	1	1	0	1
85	0	1	1	0	1
86	0	1	1	1	1
87	0	1	0	1	0
88	0	1	1	1	0
89	0	1	0	1	1
90	0	0	1	1	1
91	0	0	1	1	1
92	1	1	1	0	0
93	0	0	1	0	0
94	0	1	1	1	0
95	0	1	1	1	1
96	1	1	1	1	1
97	0	1	1	0	1
98	0	1	0	1	1
99	0	0	1	1	0
100	0	1	1	0	1

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
jenis kelamin * nasabah	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%

jenis kelamin * nasabah Crosstabulation

			nasabah		Total
			nasabah bank konvensional	nasabah bank syariah	
jenis kelamin	pria	Count	35	20	55
		% within nasabah	59,3%	48,8%	55,0%
	wanita	Count	24	21	45
		% within nasabah	40,7%	51,2%	45,0%
Total		Count	59	41	100
		% within nasabah	100,0%	100,0%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
umur * nasabah	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%

umur * nasabah Crosstabulation

			nasabah		Total
			nasabah bank konvensional	nasabah bank syariah	
umur	< 20 thn	Count	3	1	4
		% within nasabah	5,1%	2,4%	4,0%
	21 - 30 thn	Count	19	13	32
		% within nasabah	32,2%	31,7%	32,0%
	31 - 40 thn	Count	13	17	30
		% within nasabah	22,0%	41,5%	30,0%
	41 - 50 thn	Count	15	5	20
		% within nasabah	25,4%	12,2%	20,0%
	> 50 thn	Count	9	5	14
		% within nasabah	15,3%	12,2%	14,0%
Total	Count	59	41	100	
	% within nasabah	100,0%	100,0%	100,0%	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tingkat pendidikan * nasabah	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%

tingkat pendidikan * nasabah Crosstabulation

			nasabah		Total
			nasabah bank konvensional	nasabah bank syariah	
tingkat pendidikan	SD	Count	3	3	6
		% within nasabah	5,1%	7,3%	6,0%
	SLTP	Count	7	3	10
		% within nasabah	11,9%	7,3%	10,0%
	SMU	Count	35	19	54
		% within nasabah	59,3%	46,3%	54,0%
	Sarjana	Count	14	16	30
		% within nasabah	23,7%	39,0%	30,0%
Total	Count	59	41	100	
	% within nasabah	100,0%	100,0%	100,0%	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pekerjaan * nasabah	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%

pekerjaan * nasabah Crosstabulation

			nasabah		Total
			nasabah bank konvensional	nasabah bank syariah	
pekerjaan	pelajar/mahasiswa	Count	1	1	2
		% within nasabah	1,7%	2,4%	2,0%
	pegawai negeri / BUMN	Count	19	12	31
		% within nasabah	32,2%	29,3%	31,0%
	pegawai swasta	Count	11	7	18
		% within nasabah	18,6%	17,1%	18,0%
	wiraswasta	Count	17	16	33
		% within nasabah	28,8%	39,0%	33,0%
	TNI/POLRI/Pumawirawan	Count	3	0	3
		% within nasabah	5,1%	,0%	3,0%
	pedagang/petani	Count	3	3	6
		% within nasabah	5,1%	7,3%	6,0%
	lainnya	Count	5	2	7
		% within nasabah	8,5%	4,9%	7,0%
	Total	Count	59	41	100
		% within nasabah	100,0%	100,0%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tingkat penghasilan/bulan * nasabah	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%

tingkat penghasilan/bulan * nasabah Crosstabulation

			nasabah		Total
			nasabah bank konvensional	nasabah bank syariah	
tingkat penghasilan/bulan	< 2 juta	Count	14	10	24
		% within nasabah	23,7%	24,4%	24,0%
	2 juta - 3 juta	Count	37	28	65
		% within nasabah	62,7%	68,3%	65,0%
	> 3 juta	Count	8	3	11
		% within nasabah	13,6%	7,3%	11,0%
Total		Count	59	41	100
		% within nasabah	100,0%	100,0%	100,0%

Frequencies

Statistics

agama

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		1,00

agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	100	100,0	100,0	100,0

Frequencies

Statistics

		tabungan/ simpanan	kredit / pinjaman / pembiayaan	jasa lain spt transfer, pengiriman uang
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		,94	,38	,74

Frequency Table

tabungan/simpanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	6	6,0	6,0	6,0
	ya	94	94,0	94,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

kredit / pinjaman / pembiayaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	62	62,0	62,0	62,0
	ya	38	38,0	38,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

jasa lain spt transfer, pengiriman uang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	26	26,0	26,0	26,0
	ya	74	74,0	74,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		pelayanan	lokasi dekat	keuntungan	fasilitas	popularitas	keamanan	prosedur pinjaman
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,86	,34	,64	,76	,69	,81	,71

Frequency Table

pelayanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	14	14,0	14,0	14,0
	ya	86	86,0	86,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

lokasi dekat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	66	66,0	66,0	66,0
	ya	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

keuntungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	36	36,0	36,0	36,0
	ya	64	64,0	64,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

fasilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	24	24,0	24,0	24,0
	ya	76	76,0	76,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

popularitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
tidak	31	31,0	31,0	31,0
ya	69	69,0	69,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

keamanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
tidak	19	19,0	19,0	19,0
ya	81	81,0	81,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

prosedur pinjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
tidak	29	29,0	29,0	29,0
ya	71	71,0	71,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

	N	Valid	Missing	Mean
pendidikan anak	100	100	0	,75
untuk konsumsi masa datang	100	100	0	,95
keperluan pesta	100	100	0	,49
naik haji	100	100	0	,85
investasi	100	100	0	,30
bonus / hadiah	100	100	0	,31
laba (bagi mendapat hasil / bunga)	100	100	0	,38
berjaga-jaga	100	100	0	,98

Frequency Table

	Valid	tidak	ya	Total
	Frequency	25	75	100
	Percent	25,0	75,0	100,0
	Valid Percent	25,0	75,0	100,0
	Cumulative Percent	25,0	100,0	

pendidikan anak

	Valid	tidak	ya	Total
	Frequency	5	95	100
	Percent	5,0	95,0	100,0
	Valid Percent	5,0	95,0	100,0
	Cumulative Percent	5,0	100,0	

untuk konsumsi masa datang

	Valid	tidak	ya	Total
	Frequency	51	49	100
	Percent	51,0	49,0	100,0
	Valid Percent	51,0	49,0	100,0
	Cumulative Percent	51,0	100,0	

keperluan pesta

	Valid	tidak	ya	Total
	Frequency	15	85	100
	Percent	15,0	85,0	100,0
	Valid Percent	15,0	85,0	100,0
	Cumulative Percent	15,0	100,0	

naik haji

	Valid	tidak	ya	Total
		70	30	100
	Frequency			
	Percent	70,0	30,0	100,0
	Valid Percent			100,0
	Cumulative			70,0
	Percent			100,0

Investasi

	Valid	tidak	ya	Total
		69	31	100
	Frequency			
	Percent	69,0	31,0	100,0
	Valid Percent			100,0
	Cumulative			69,0
	Percent			100,0

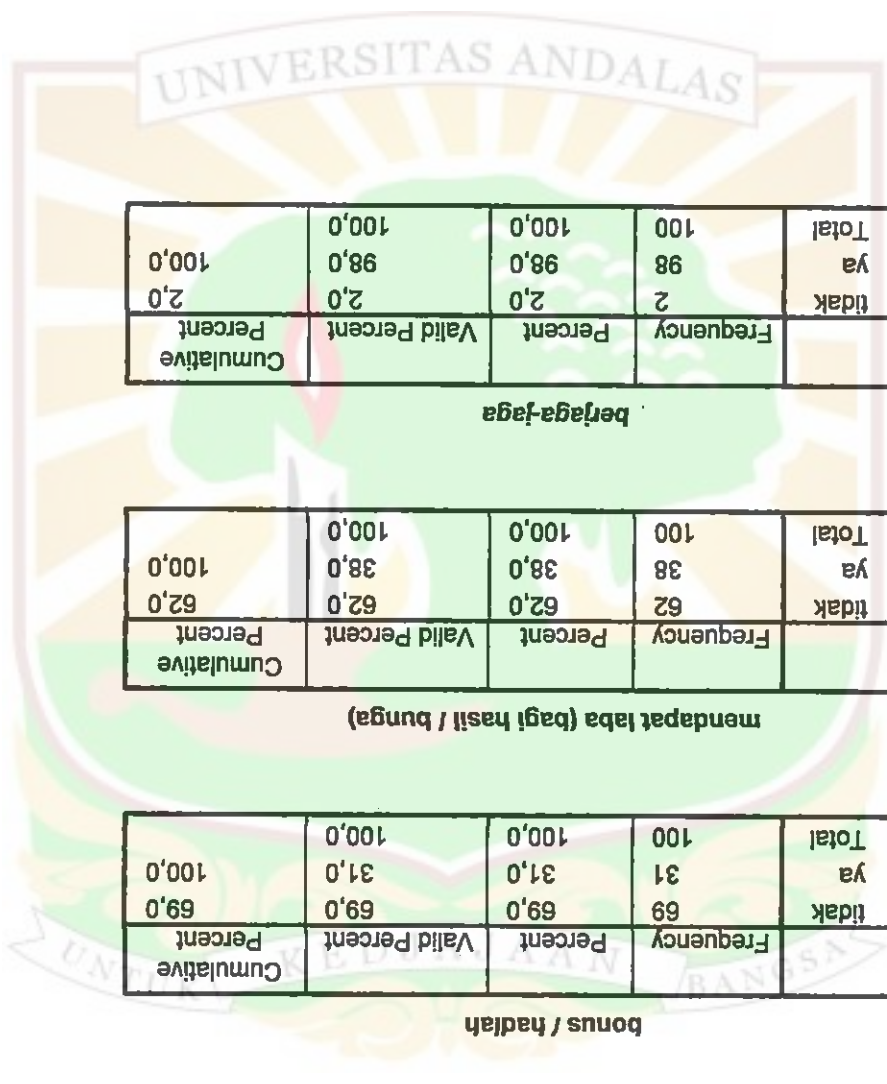
bonus / hadiah

	Valid	tidak	ya	Total
		62	38	100
	Frequency			
	Percent	62,0	38,0	100,0
	Valid Percent			100,0
	Cumulative			62,0
	Percent			100,0

mendapat laba (bagi hasil / bunga)

	Valid	tidak	ya	Total
		2	98	100
	Frequency			
	Percent	2,0	98,0	100,0
	Valid Percent			100,0
	Cumulative			2,0
	Percent			100,0

berjaga-jaga



Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nasabah * bunga bank	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%

nasabah * bunga bank Crosstabulation

			bunga bank		Total
			tidak haram	haram	
nasabah	nasabah bank konvensional	Count	28	31	59
		% within nasabah	47,5%	52,5%	100,0%
	nasabah bank syariah	Count	12	29	41
		% within nasabah	29,3%	70,7%	100,0%
Total		Count	40	60	100
		% within nasabah	40,0%	60,0%	100,0%

Frequencies

Statistics										
		fatwa MUI mempengaruh i untuk berhubunga n dengan bank syariah	puas dengan pelayanan bank syariah	kepuasan terhadap fasilitas bank syariah	prosedurnya murah	pelayanan cepat	system bagi hasil lebih menguntungk an dibandingkan dengan system bunga	tabungan /simpanan	pembiayaan / pinjaman	jasa lain
N	Valid	41	41	41	41	41	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,88	,51	,88	,81	,83	,93	1,00	,88	,12

Frequency Table

fatwa MUI mempengaruhi untuk berhubungan dengan bank syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	12,2	12,2	12,2
	ya	36	87,8	87,8	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

puas dengan pelayanan bank syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	20	48,8	48,8	48,8
	ya	21	51,2	51,2	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

kepuasan terhadap fasilitas bank syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	12,2	12,2	12,2
	ya	36	87,8	87,8	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

prosedurnya murah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	16	39,0	39,0	39,0
	ya	25	61,0	61,0	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

pelayanan cepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	7	17,1	17,1	17,1
	ya	34	82,9	82,9	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

system bagi hasil lebih menguntungkan dibandingkan dengan system bunga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	3	7,3	7,3	7,3
	ya	38	92,7	92,7	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

tabungan /simpanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	41	100,0	100,0	100,0

pembiayaan / pinjaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	12,2	12,2	12,2
	ya	36	87,8	87,8	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

jasa lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	36	87,8	87,8	87,8
	ya	5	12,2	12,2	100,0
	Total	41	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		pelayanan	fasilitas	system perbankan	prosedur
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

pelayanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bank konvensional	41	41,0	41,0	41,0
	bank syariah	59	59,0	59,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

fasilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bank konvensional	81	81,0	81,0	81,0
	bank syariah	19	19,0	19,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

prosedur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bank konvensional	75	75,0	75,0	75,0
	bank syariah	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

sistem perbankan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bank konvensional	48	48,0	48,0	48,0
	bank syariah	52	52,0	52,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

bergabung dengan bank syariah

N	Valid	59
	Missing	0

bergabung dengan bank syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	10	16,9	16,9	16,9
	ya	49	83,1	83,1	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		sesuai dengan prinsip syariah	prosedurnya mudah	manajemen terbuka	pelayanannya cepat	system bagi hasil lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem bunga
N	Valid	39	30	40	22	42
	Missing	10	19	9	27	7
Mean		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Frequency Table

sesuai dengan prinsip syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	39	79,6	100,0	100,0
Missing	System	10	20,4		
Total		49	100,0		

prosedur mudah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	30	61,2	100,0	100,0
Missing	System	19	38,8		
Total		49	100,0		

manajemen terbuka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	40	81,6	100,0	100,0
Missing	System	9	18,4		
Total		49	100,0		

pelayanannya cepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	44,9	100,0	100,0
Missing	System	27	55,1		
Total		49	100,0		

system bagi hasil lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem bunga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	42	85,7	100,0	100,0
Missing	System	7	14,3		
Total		49	100,0		

Frequencies

[DataSet2] H:\wykel\okkk bk.sav

Statistics

		tabungan / simpanan	pembiayaan / pinjaman
N	Valid	49	34
	Missing	0	15
Mean		1,00	1,00

Frequency Table

tabungan / simpanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	49	100,0	100,0	100,0

pembiayaan / pinjaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	69,4	100,0	100,0
Missing	System	15	30,6		
Total		49	100,0		

Frequencies

Statistics

		belum kenal bank syariah	prinsip bank syariah belum sesuai	setia dengan bank konvensional
N	Valid	6	7	5
	Missing	4	3	5

Frequency Table

belum kenal bank syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	60,0	100,0	100,0
Missing	System	4	40,0		
Total		10	100,0		

prinsip bank syariah belum sesuai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	70,0	100,0	100,0
Missing	System	3	30,0		
Total		10	100,0		

setia dengan bank konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	50,0	100,0	100,0
Missing	System	5	50,0		
Total		10	100,0		

Frequencies

[DataSet6] H:\wykel\ok reviiiiiii.sav

Statistics

		bagi hasil	jual beli	sewa
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		,90	,24	,15

Frequency Table

bagi hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	10	10,0	10,0	10,0
	ya	90	90,0	90,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

jual beli

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	76	76,0	76,0	76,0
	ya	24	24,0	24,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

sewa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	85	85,0	85,0	85,0
	ya	15	15,0	15,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

ck 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	AKL	BG	PG	PRD
1	119,743	-3,093	1,189	1,320	,671	,536
2	119,127	-3,762	1,500	1,604	,761	,616
3	119,121	-3,831	1,537	1,631	,767	,622
4	119,121	-3,832	1,538	1,631	,767	,622

Method: Enter

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 135,372

Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	16,251	4	,003
Block	16,251	4	,003
Model	16,251	4	,003

Model Summary

	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	119,121 ^a	,150	,202

Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

	Chi-square	df	Sig.
	3,233	5	,664

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	nasabah (y) = bank konvensional		nasabah (y) = bank syariah		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	12	11,495	1	1,505	13
2	10	8,981	1	2,019	11
3	6	7,119	4	2,881	10
4	6	8,048	6	3,952	12
5	11	10,204	9	9,796	20
6	7	6,634	7	7,366	14
7	7	6,519	13	13,481	20

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			nasabah (y)		
			bank konvensional	bank syariah	
1	nasabah (y)	bank konvensional	45	14	76,3
		bank syariah	21	20	48,8
Overall Percentage					65,0

the cut value is ,500

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	100	100,0
Unselected Cases		0	,0
	Total	100	100,0

If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
bank konvensional	0
bank syariah	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	135,372	-,360
2	135,372	-,364
3	135,372	-,364

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 135,372

Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			nasabah (y)		
			bank konvensional	bank syariah	
p 0	nasabah (y)	bank konvensional	59	0	100,0
		bank syariah	41	0	,0
Overall Percentage					59,0

Constant is included in the model.

The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-,364	,203	3,204	1	,073	,695

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	AKL	4,618	1	,032
	BG	6,883	1	,009
	PG	,438	1	,508
	PRD	,693	1	,405
Overall Statistics		14,772	4	,005

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ep AKL	1,538	,707	4,737	1	,030	4,654
BG	1,631	,583	7,817	1	,005	5,110
PG	,767	,473	2,630	1	,105	2,154
PRD	,622	,481	1,670	1	,196	1,863
Constant	-3,832	1,046	13,414	1	,000	,022

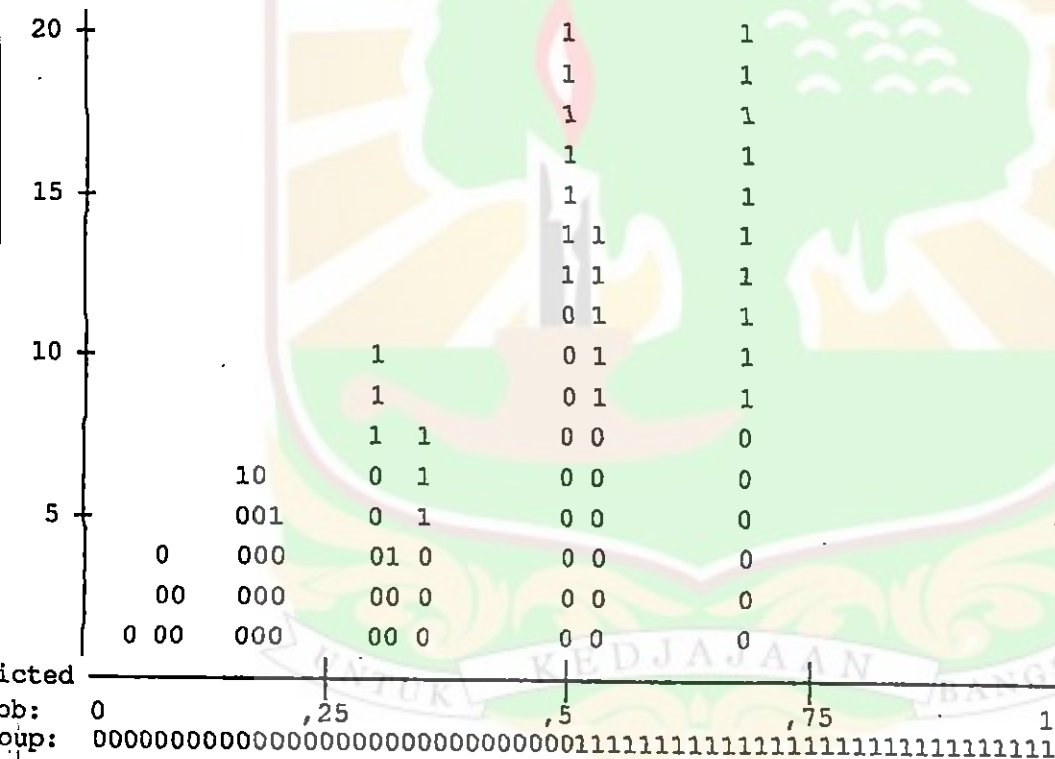
Variable(s) entered on step 1: AKL, BG, PG, PRD.

Correlation Matrix

	Constant	AKL	BG	PG	PRD
ep Constant	1,000	-,677	-,603	-,524	-,435
AKL	-,677	1,000	,068	,176	-,003
BG	-,603	,068	1,000	,197	,181
PG	-,524	,176	,197	1,000	,178
PRD	-,435	-,003	,181	,178	1,000

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities



Predicted Probability is of Membership for bank syariah

The Cut Value is ,50

Symbols: 0 - bank konvensional

1 - bank syariah

Each Symbol Represents 1,25 Cases.